

**UPAYA ORANG TUA ANAK DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN KOGNITIF SAAT PEMBELAJARAN TIDAK  
TERBATAS DI PAUD NABILA AIR SEBAKUL  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**ELZY SRI WAHYUNI**  
**NIM 1516250091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
TAHUN 2023**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagardewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfas Bengkulu.ac.id](http://www.uinfas Bengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang  
ditulis oleh:

Nama : Elzy Sri Wahyuni

NIM : 1516250091

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua Anak

Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat

Pembelajaran Tidak Terbatas di PAUD Nabila Air Sebakul Kota

Bengkulu" telah di bimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai

dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu,

skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk siding

*munogosyah* skripsi.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Deni Febrini, S.Ag., M.Pd

Ahmad Syarifin M. Ag

NIP. 197502042000032001

NIP. 198006162015031003

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Upaya Orang Tua Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat Pembelajaran Tidak Terbatas Di PAUD NABILA Air Sebaku Kota Bengkulu yang disusun oleh : ELZY SRI WAHYUNI, NIM. 1516250091** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PAUD.

Ketua

**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**

NIP. 198006162015031003

Sekretaris

**Kurniawan, M.Pd**

NIDN. 2022098301

Penguji I

**Fera Zasrianita, M.Pd**

NIP. 197902172009122003

Penguji II

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**

NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal: **Skripsi Sdr/i Elzy Sri Wahyuni**  
NIM: **1516250091**

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi  
arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing  
berpendapat bahwa skripsi skripsi Sdr/i :

Nama : Elzy Sri Wahyuni  
NIM : 1516250091  
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Anak Dalam  
Mengembangkan Kemampuan Kognitif  
Saat Pembelajaran Tidak Terbatas di  
PAUD Nabila Air Sebakul Kota  
Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada *munoqosyah*  
skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya  
untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan  
terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Deni Febrini, S.Ag., M.Pd**

**Ahmad Svarifin M.Ag**

NIP. 197502042000032001

NIP. 198006162015031003

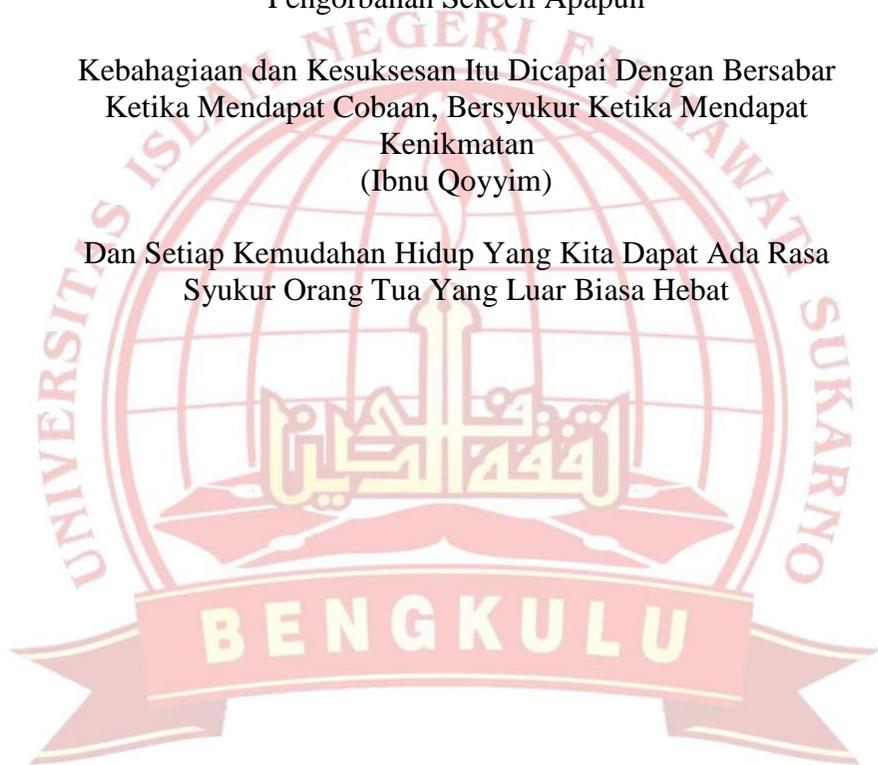
## MOTTO

Awali Semua Kegiatan Dengan Bismillah

Kita Tidak Dapat Meraih Sesuatu Keinginan Dalam Hidup Tanpa Pengorbanan Sekecil Apapun

Kebahagiaan dan Kesuksesan Itu Dicapai Dengan Bersabar  
Ketika Mendapat Cobaan, Bersyukur Ketika Mendapat  
Kenikmatan  
(Ibnu Qoyyim)

Dan Setiap Kemudahan Hidup Yang Kita Dapat Ada Rasa  
Syukur Orang Tua Yang Luar Biasa Hebat



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan shalawat beriring salam kepada nabi muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* pemilik akhlak yang sempurna sebagai teladan umat sampai akhir zaman .

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tersayang, sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga. Tiada mungkin dapat ku balas, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Datuk dan nenekku tercinta yang selalu mendoakan ku selama ini.
3. Kakak dan adikku, yang selalu mendoakan ku dan memberi motivasi demi kesuksesanku selama ini. Hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan..
4. Guru-guru dan Dosenku yang telah mendidik dan membimbing dengan sabar.
5. Teruntuk sahabat baikku dan sahabat-sahabat seperjuanganku terkhusus Prodi Tarbiyah atas do'a dan motivasi yang menginspirasi selama ini.
6. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elzy Sri Wahyuni

NIM : 1516250091

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Orang Tua Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat Pembelajaran Tidak Terbatas di PAUD Nabila Air Sebaku Kota Bengkulu” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2023  
Yang Menyatakan,



**Elzy Sri Wahyuni**  
NIM. 1516250091

**Nama : Elzy Sri Wahyuni**  
**NIM : 1516250091**  
**Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif saat pembelajaran tidak terbatas di PAUD Nabila Air Sebakul Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif korelasional dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini adalah orang tua anak kelompok B di PAUD Nabila Air Sebakul. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam mengembangkan aspek kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir logis dan kemampuan berfikir simbolik adalah dengan memberikan pendampingan, bimbingan dan memberikan fasilitas serta menjadi motivator bagi anak dengan menggunakan metode belajar sambil bermain, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi.

***Kata Kunci : Upaya, Orang Tua Anak, Kemampuan Kognitif, Pembelajaran Tidak Terbatas.***

**Nama : Elzy Sri Wahyuni**  
**NIM : 1516250091**  
**Prodi : Early Childhood Islamic Education (PIAUD**

### ***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to determine the efforts of parents in developing cognitive abilities when learning was not limited at PAUD Nabila Air Sebakul Bengkulu City. This type of research is a correlational qualitative research with a descriptive approach. The informants of this study were the parents of group B students at PAUD Nabila Air Sebakul. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data analysis techniques from the concept of Miles and Huberman, the data analysis process is carried out interactively and continues until it is complete so that the data is saturated. The results showed that the efforts of parents in developing aspects of problem-solving skills, logical thinking skills and symbolic thinking skills are by providing assistance, guidance and providing facilities as well as being a motivator for children by using the learning while playing method, question and answer method, assignment assignment method. and demonstration methods.*

***Keywords: Effort, Parents, Cognitive Ability, Unlimited Learning..***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr Wb,*

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Orang Tua Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat Pembelajaran Tidak Terbatas di PAUD Nabila Air Sebakul Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di UINFAS Bengkulu
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, selama peneliti mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti

3. Aziza Aryati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan
4. Dra Aam Amaliyah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
5. Dr. Deni Febrini, S.Ag.,M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti
6. Ahmad Syarifin, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Tatiyarti, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD Nabila Air Sebakul yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan memperoleh data untuk penyusunan skripsi ini
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu, peneliti mohon maaf

*Wassalamua'laikum Wr Wb.*

Bengkulu, Januari 2023

**Elzy Sri Wahyuni**  
NIM 1516250091

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Upaya Orang Tua .....	12
2. Anak Usia Dini .....	14
3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini .....	14
B. Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	44

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	47
B. Fokus Penelitian. ....	48
C. Subjek/Informan Penelitian. ....	48
D. Teknik Pengumpulan Data. ....	49
E. Objektivitas dan Teknik Keabsahan Data.....	52
F. Model Analisis Data dan Prosedur Penelitian. ....	54

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum PAUD Nabila Air Sebakul. ....	56
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan. ....	81

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan . ....	98
B. Saran. ....	98

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi dan wawancara.....	50



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	44





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak-anak dengan berbagai karakter yang berbeda. Setiap anak adalah unik yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Anak bukanlah orang dewasa mini. Anak memiliki cara tersendiri untuk menikmati dunia mereka. Salah satu bidang pengembangan yang diharapkan berkembang pada anak usia dini adalah berkembangnya kemampuan kognitif. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif, diharapkan anak-anak bisa lebih bereksplorasi menggunakan kemampuan yang dimiliki.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan

---

<sup>1</sup> Cahyaningsih, Dwi Sulisty, Pertumbuhan Perkemabangan Anak dan Remaja, (Jakarta,TIM, 2011), h.21

dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana tercantum dalam undang undang RI No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa<sup>2</sup>:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Yamin Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya tujuan membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak baik psikis maupun fisik. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia ini meliputi nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional<sup>3</sup>

Pada usia dini pemberian rangsangan pada anak sangat penting untuk pertumbuhan hubungan antar sel syaraf otak, sehingga pada masa ini harus diberikan penanganan yang

---

<sup>2</sup> Sofyan, Hendra. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. (Jakarta:Infomedik. 2014) h.34

<sup>3</sup> Jasmine, Julia. *Metode Mengajar Multiple Intellegences*. (Bandung: Nuansa, 2016).h.125

tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan bahwa semakin sering anak diberikan rangsangan atau stimulus, maka sambungan sel-sel syaraf otak akan semakin banyak. Proses penyambungan yang menjamin luasnya dan kokohnya dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Salah satu perkembangan yang dianggap amat penting pada anak usia dini adalah perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif sangat penting karena dalam kehidupannya manusia tidak terlepas dari kemampuan ini yaitu untuk berfikir, memproses informasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui panca indra yang dimilikinya. Proses kognitif berhubungan erat dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) seseorang dengan berbagai minat yang ditujukan kepada ide-ide dan belajar

Kemampuan kognitif yang diasah sejak dini akan membantu perkembangan anak pada tahap selanjutnya yaitu pemecahan masalah di pendidikan dasar. Pada anak usia dini kemampuan kognitif bisa ditingkatkan dengan bermacam-macam kegiatan yang memungkinkan anak menggali semua potensi yang dimiliki. Yang menjadi masalah apabila kegiatan yang dipilih adalah kegiatan yang kurang menumbuhkan kemauan anak untuk berkreasi. Anak menjadi pasif dan hanya melakukan kegiatan yang diperintahkan guru tanpa bisa bereksplorasi. Perilaku kognitif melibatkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah baru dan bersifat otomatis dan kecepatan dalam menemukan solusi-solusi baru dalam proses yang rutin. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif, anak akan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mampu mengatasi masalah dengan cepat, memproses informasi dan menentukan kebutuhan yang akan dipenuhi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak,

meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, emosional. Kondisi tumbuh kembang anak yang baik akan berpengaruh pada kualitas manusia (anak) dikemudian hari.

Proses pembelajaran di lembaga PAUD pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung di dalam kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung, karena guru merupakan pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>4</sup> Selain itu, dengan melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, guru dapat lebih mudah memberikan instruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga membuat anak-anak juga lebih mudah dalam memahami instruksi guru, yang pada akhirnya membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Deliviana, E. Mempersiapkan Anak Mau Sekolah Dasar. (Jurnal Dinamika Pendidikan, 10(2), 2017), h.119-133

<sup>5</sup> Larimore, R. A. Preschool Science Education: A Vision for the Future. (Early Childhood Education Journal, 2020) dunduh <https://doi.org/10.1007/s10643->

Selain memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas terbukti memiliki berbagai manfaat yang positif pada pencapaian perkembangan anak, salah satunya aspek kognitif. Hal ini karena anak-anak yang belajar secara langsung di dalam kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih berbagai kegiatan, yang kemudian dapat menstimulasi peningkatan pencapaian perkembangan kognitif anak-anak.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah guru harus melaksanakannya dengan seoptimal mungkin, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sekaligus dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak.

Namun beberapa bulan terakhir, sebagai akibat penyebaran wabah Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga

membuat proses pembelajaran di PAUD tidak lagi dilakukan secara langsung. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring.

Didasarkan pada keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tentang panduan penyelenggaraan pada tahun ajaran baru di masa pembelajaran tidak terbatas, ditetapkan bahwa sistem pembelajaran daring pada PAUD akan terus diberlakukan. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pihak pemerintah Republik

Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19. Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tersebut tentu menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di lembaga PAUD, yang belum diketahui dampaknya terhadap pencapaian perkembangan anak.

Fenomena tersebut menuntut upaya orangtua untuk lebih berupaya dalam menstimulasi perkembangan anak sebagai wujud perkembangan secara alamiah, anak juga membutuhkan bimbingan, arahan serta motivasi dari orangtua dalam mengembangkan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di PAUD Nabila Air Sebakul diketahui sistem pembelajaran di PAUD pada saat ini melalui sistem online.

Anak lebih sering melaksanakan tugas dari guru dengan mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan tanpa bisa bereksplorasi sesuai dengan keinginan. Anak lebih banyak menulis dan menebalkan. Sehingga membuat kegiatan pengembangan kognitif anak belum dikembangkan secara maksimal. Apabila lembar kerja yang disediakan agak rumit,

anak cenderung merasa bosan bahkan mencorat-coret lembar kerja yang sudah dibagikan. Selain itu, berdasarkan fakta yang ada pada anak kelompok B PAUD Nabila dari 25 orang anak terdapat 6 orang yang memiliki kemampuan kognitif sangat rendah, 4 orang anak dengan kemampuan kognitif cukup dan 15 orang anak kategori baik. Kemampuan kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak untuk mengetahui sebab akibat suatu kejadian, kemampuan berkreasi, kemampuan mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Orang Tua Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat Pembelajaran Tidak Terbatas Di PAUD Nabila Air Sebakul”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana upaya orang tua anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif di PAUD Nabila Air Sebakul pada saat pembelajaran tidak terbatas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif di PAUD Nabila Air Sebakul pada saat pembelajaran tidak terbatas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis berikut ini:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan guru taman Kanak-kanak khususnya tentang upaya orang tua anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada Saat Pembelajaran tidak terbatas.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang berhubungan dengan upaya orang tua anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif

dan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara sekolah dalam upaya mengembangkan kemampuan anak serta meningkatkan mutu sekolah sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan diantaranya menjadikan anak yang cerdas dan kreatif.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan solusi bagi guru dalam mengoptimalkan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak saat pembelajaran di sekolah.

### c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi orang tua mengenai upaya orang tua anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif di PAUD Nabila Air Sebakul Pada Saat Pembelajaran tidak terbatas.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Upaya Orang Tua

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki upaya penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Upaya orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.<sup>7</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya yaitu upayagkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>8</sup> Upaya adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 854

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), h. 1250

<sup>9</sup> Tamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 2010), hlm. 1

Sedangkan orang tua berasal dari Kata “walad” yang berarti ayah dan ibu. Secara umum orang tua adalah orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang di dalam kehidupan sehari-hari, lazim disebut dengan bapak-ibu.<sup>10</sup>

Upaya orang tua yang satu dengan yang lainnya terhadap anaknya sudah tentu berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi masalah pendidikan orang tua yang berbeda-beda maupun pekerjaannya. Adapun bentuk-bentuk upaya orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Memberikan pengarahan dan bimbingan

Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pengarahan dan bimbingan pada hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui.

---

<sup>10</sup> Yedi Kurniawan, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan; Tinjauan Islam dan Permasalahannya*, (Jakarta: Firdaus, 2013), hlm. 2

<sup>11</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), h.318

b. Memberikan Motivasi

Pada setiap perbuatan manusia selalu ada sesuatu yang mendorongnya. Sesuatu itu disebut motivasi, meskipun kadang motivasi itu tidak begitu jelas atau tidak disadari oleh pelakunya

c. Memberikan Teladan Yang Baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak

d. Memberikan Pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak, karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan.

## 2. Anak Usia Dini

### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar

pendidikan anak. Sedangkan pendapat Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya<sup>12</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman dalam Dwi Yulianti, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun<sup>13</sup>. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005) h.10

<sup>13</sup> Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT Indeks. 2010) h.7

<sup>14</sup> Augusta. (2012). *Pengertian Anak Usia Dini*. Dari <http://infoini.com/> Pengertian Anak Usia Dini

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada

saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah, karakteristik anak usia dini antara lain<sup>15</sup> :

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

---

<sup>15</sup> Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2010) h.4-9

- 2) Merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Menunjukkan sikap egosentris
- 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial



Anak usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak,

sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Slamet sebagai berikut<sup>16</sup>:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa potensial untuk belajar
- 5) Memiliki sikap egosentris
- 6) Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- 7) Merupakan bagian dari mahluk sosial.

Secara lebih rinci, Tridhonanto mengungkapkan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut<sup>17</sup> :

- 1) Anak usia 4-5 tahun
  - a) Gerakan lebih terkoordinasi
  - b) Senang bernain dengan kata

---

<sup>16</sup> Suryanto, Slamet .*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing) h.8-9

<sup>17</sup> Tridhonanto, Al. *Membangun Karkter Sejak Dini*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012) h. 34

- c) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
- d) Dapat mengurus diri sendiri
- e) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

2) Anak usia 5-6 tahun

- a) Gerakan lebih terkontrol
- b) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
- c) Dapat bermain dan berkawan
- d) Peka terhadap situasi sosial
- e) Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- f) Dapat berhitung 1-10

**c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock, perkembangan Anak Usia

Dini terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut<sup>18</sup> :

1) Perkembangan Fisik/Motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Perkembangan fisik akan

---

<sup>18</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta : Erlangga. 2011) h. 23

menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.<sup>19</sup>

## 2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Perkembangan kognitif

---

<sup>19</sup> Agus Suyatno, *Model-model Pembelajaran Efektif, Modul Disampaikan Pada Pendidikan dan Pelatihan Propesi Guru. Rayon 7* (Lampung: Universitas Lampung, 2007), 52

merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti.

Proses mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis. Namun, pada tahap ini anak masih egosentris.

Sub tahap fungsi simbolik terjadi antara usia 2 sampai 4 tahun. Dalam sub tahap simbolik, anak mulai dapat menggambarkan secara mental sebuah objek yang tidak ada. Menurut DeLoache,

kemampuan ini akan sangat memperluas dunia anak. Pada usia ini anak-anak mulai menggunakan desain-desain acak untuk menggambar orang, rumah, mobil, awan dan sebagainya. Anak-anak mulai menggunakan bahasa dan melakukan permainan “pura-pura”. Namun pada sub tahap ini anak masih berfikir egosentris dan animisme. Anak belum mampu membedakan perspektif diri sendiri dan perspektif orang lain.

Sub-tahap pemikiran intuitif, terjadi antara usia 4 sampai 7 tahun. Anak mulai mempraktikkan penalaran primitif dan ingin mengetahui jawaban dari berbagai pertanyaan. Namun anak masih berfikir secara sentralisasi, yaitu pemusatan perhatian pada suatu karakteristik dan pengabaian karakteristik lain. Cara berfikir anak pada tahap ini masih *irreversible* (tidak dapat dibalik). Anak belum mampu meniadakan suatu tindakan dari arah sebaliknya.

### 3) Perkembangan Bahasa

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya. Namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa<sup>20</sup>.

Bahasa memiliki upaya yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono, menyatakan bahwa upaya bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir,

---

<sup>20</sup> Kartini Kartono. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung : CV. Mandar. 2009) h.127

sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Anak-anak usia 5 tahun telah mampu menghimpun 8000 kosakata.<sup>21</sup>

#### 4) Perkembangan Emosi

Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat. Perkembangan emosi memainkan upaya yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Adapun dampak perkembangan emosi adalah sebagai berikut:

- a) Emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari
- b) Emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan

---

<sup>21</sup> Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas. 2005) h.23

- c) Emosi merupakan suatu bentuk komunikasi
- d) Emosi mengganggu aktifitas mental
- e) Reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan

### 3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>22</sup> Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau

---

<sup>22</sup> Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Medan: IKAPI, 2016), h. 31

melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.<sup>23</sup>

Yusuf mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>24</sup>

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>25</sup> Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang

---

<sup>23</sup> Alwi dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 579

<sup>24</sup> Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h. 10

<sup>25</sup> Ramaikis Jawati, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Umami II, (Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1, April 2013), h. 253

berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.<sup>26</sup>

### **b. Tahapan Perkembangan Kognitif**

Tahapan perkembangan kognitif anak menggambarkan tingkat kemampuan anak dalam berpikir. Menurut Piaget yang dikutip dalam Sri Esti, tahapan perkembangan kognitif anak terdiri 4 tahapan sebagai berikut:<sup>27</sup>

#### 1) Tahapan *Sensorimotor* (usia 0-2 tahun)

Kemampuan pada tahap sensorimotorik menunjukkan pada konsep permanensi objek yaitu kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada. Meskipun pada waktu itu tidak tampak oleh kita dan tidak bersangkutan dengan aktifitas pada waktu itu. Tetapi, pada stadium ini permanen objek belum sempurna.

---

<sup>26</sup> Vera Heryanti, Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak), (Universitas Bengkulu: Artikel Vol. 2, No. 1, Desember 2014), h. 22

<sup>27</sup> Sri Esti WD, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), h. 72-73

Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Anak pada tahap ini peka dan suka terhadap sentuhan yang diberikan dari lingkungannya. Pada akhir tahap sensorimotor anak sudah dapat menunjukkan tingkah laku intelegensinya dalam aktivitas motorik sebagai reaksi dari stimulus sensoris.

2) *Praoperasional* (usia 2 – 7 tahun)

Kemampuan pada tahap ini yaitu kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya berfikirnya masih egosentris dan terpusat. pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas di bandingkan tahap sebelumnya, anak mulai mengenali simbol termasuk bahasa dan gambar.

### 3) *Concrete Operational* (usia 7 – 11 tahun)

Tahap ini mampu berfikir dengan logis mampu konkrit memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini satu dengan yang lain. Kurang egosentris. anak sudah mampu berfikir berkebalikan atau berfikir dua arah, misal  $3 + 4 = 7$  anak telah mampu berfikir jika  $7 - 4 = 3$  atau  $7 - 3 = 4$ , hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu berfikir berkebalikan.

### 4) *Formal Operational* (usia remaja–dewasa)

Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah.

Menurut Piaget, tahapan-tahapan di atas selalu dialami oleh anak, dan tidak akan pernah ada yang dilewatkan meskipun tingkat kemampuan anak berbeda-beda. Tahapan-tahapan ini akan meningkat

lebih kompleks daripada pada masa awal dan kemampuan kognitif anak pun bertambah.

Melihat tahapan perkembangan di atas, maka anak usia dini berada pada tahapan praoperasional. Anak sudah mengenal kegiatan mengelompokkan, mengukur dan menghubungkan objek-objek, namun mereka belum mengetahui dasar mengenai prinsip-prinsip yang melandasinya. Karakteristik anak pada tahap ini yaitu pemusatan perhatian pada satu dimensi dan mengesampingkan dimensi lainnya. Perkembangan fisik anak pun sudah mulai melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkannya seperti berjalan, berlari, melempar, dan menendang. Hal tersebut diperhatikan oleh guru agar memberikan pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan kognitif anak secara optimal.

Adapun ciri-ciri berpikir pada tahap praoperasional anak usia dini, diantaranya :<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Rita Eka Izzaty,dkk. Perkembangan Peserta Didik, (Yogyakarta:

- 1) Anak mulai menguasai fungsi simbolis, anak telah mampu bermain pura-pura dan kemampuan berbahasanya semakin sistematis.
- 2) Anak suka melakukan peniruan (imitasi) dengan apa yang dilihatnya. Peniruan ini dilakukan secara langsung maupun tertunda, yang dimaksud peniruan yang tertunda adalah anak tidak langsung meniru tingkah laku orang yang dilihatnya melainkan ada rentang waktu beberapa saat baru menirukan.
- 3) Cara berpikir anak yang egosentris, dimana anak belum mampu untuk membedakan sudut pandang seseorang dengan sudut pandang orang lain. Anak masih menonjolkan “aku” dalam setiap keadaan.
- 4) Cara berpikir anak yang *centralized*, yaitu cara berpikir anak masih terpusat pada satu dimensi saja. Contoh, seorang anak dihadapkan pada dua gelas yang diisi air berbeda, yang satu air putih dan yang satu air teh dengan volume yang sama antara air

putih dan air teh sehingga terlihat sejajar atau sama banyak, jika anak ditanya apakah air putih dan air teh sama banyak? Anak akan menjawab “ya”, kemudian anak diminta menuang air putih tersebut ke dalam gelas yang lain yang ukurannya lebih lebar sehingga jika dituang air putih terlihat lebih sedikit. Anak ditanya lebih banyak air teh dari pada air putih karena air teh lebih tinggi dari air putih. Cara berfikir yang seperti ini dikatakan belum menguasai gejala konservasi.

- 5) Berpikir tidak dapat dibalik, operasi logis anak belum dapat dibalik. Pada tahap ini anak belum dapat berpikir berkebalikan (*reversibel*) atau berpikir dua arah, contoh anak memahami jika  $4 + 2 = 6$ , namun anak belum dapat memahami jika  $6 - 2 = 4$  atau  $6 - 4 = 2$ .
- 6) Berpikir terarah statis, anak belum dapat berpikir tentang proses terjadinya sesuatu

### c. Indikator Perkembangan Kognitif

Pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Kemampuan kognitif anak usia empat dan lima tahun adalah sebagai berikut : menghitung dan menyentuh empat benda atau lebih, menyadari beberapa angka dan huruf, dan mengemukakan urutan angka sampai sepuluh.

Perkembangan aspek kognitif anak dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dapat dilihat dari kemampuan anak sebagai berikut :<sup>29</sup>

- 1) Belajar memecahkan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dalam konteks yang baru.
- 2) Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klarifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.

---

<sup>29</sup> Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Medan: IKAPI, 2016), h.31

- 3) Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya berbentuk gambar.

Perkembangan anak usia dini dibagi menjadi beberapa fase menurut lingkup perkembangan anak. Namun pada penelitian ini fokus pada anak usia 5-6 tahun. Berikut merupakan fase-fase perkembangan kognitif anak yang telah ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.<sup>30</sup>

- 1) Belajar dan memecahkan masalah

Maksudnya anak usia dini sudah mengenal fungsi benda disekitarnya, menggunakan benda-benda sebagai permainan, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui konsep banyak dan sedikit.

---

<sup>30</sup> Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Kemendikbud,2014), h. 5-6

Secara teori, upaya orang tua dalam perkembangan aspek kognitif ini adalah dapat dilakukan dengan memberikan permainan menghitung banyak sedikit benda-benda yang ada disekitar, mengajarkan fungsi-fungsi benda di kehidupan sehari-hari, dan melatih anak untuk dapat berkreasi menggunakan benda yang ada menjadi permainan.

## 2) Berpikir logis

Yaitu anak mampu mengklasifikasikan benda, berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran, mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya, mengklarifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.

Upaya orang tua dalam aspek ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan pada anak untuk mengelompokkan benda-benda yang ada

dikehidupan sehari-hari baik berdasarkan warna maupun bentuk.

- 3) Berpikir simbolik yaitu membilang atau menghitung banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf. Adapun upaya orang tua pada aspek ini dapat dilakukan dengan mengajarkan dan melatih anak untuk berhitung, mengajarkan lambang dan huruf yang sering ditemui

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif**

Apabila perkembangan kognitif terganggu maka secara langsung juga mempengaruhi kemampuan kognitifnya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 59

### 1) Faktor Hereditas / Keturunan

Ahli filsafat bernama Schopenhauer menyatakan bahwa manusia membawa potensi sejak lahir yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir. Ahli psikolog Loehlin, Lindzer dan Spuhler berpendapat bahwa taraf intelegensi 75%-80% merupakan faktor keturunan.

### 2) Faktor Lingkungan

Jhon Locke berpendapat bahwa manusia yang lahir seperti kertas putih. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.

### 3) Faktor Kematangan

Fisik maupun psikis dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

#### 4) Faktor Pembentukan

Pembentukan merupakan keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi tingkat intelegen. Pembentukan ada dua yaitu disengaja (formal) dan tidak disengaja (pengaruh lingkungan). Manusia berbuat intelegen untuk bertahan hidup dan penyesuaian diri.

#### 5) Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan, dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu diasah agar mendapatkan hasil yang optimal.

#### 6) Faktor Kebebasan

Kebebasan merupakan keluasan manusia untuk berpikir. Artinya manusia dapat memilih metode tertentu untuk memecahkan masalah, dan bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya

## B. Penelitian Terdahulu.

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu :

1. Anggaria Novita (2018), “Upaya Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Penelitian bertujuan untuk mengungkap pentingnya kesadaran orang tua dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan pendidikan pertama dan guru merupakan pendidikan kedua bagi anak usia dini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berbentuk studi kasus. Data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dengan orang tua dan guru. Hasil penelitian ini adalah (1) Upaya orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak yaitu sebagai: (observer, motivator, fasilitator, madrasah, dan problem solver); (2) Dampak upaya orang tua terhadap

perkembangan kognitif anak yaitu: (Anak termotivasi untuk belajar di rumah, anak menjadi lebih kritis, anak menjadi lebih aktif, anak mengalami peningkatan dalam pencapaian hasil pembelajaran, anak mampu mengemukakan citacita, dan anak mampu memunculkan karakter tanggung jawab dan percaya diri.<sup>32</sup>

2. Intan Diyah Retno Palupi dengan judul “Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini”. Tujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial youtube terhadap perkembangan kecerdasan anak usia dini pada usia 0-8 tahun. Peneliti dapat melihat dampak negatif, dampak positif, dan upaya orang tua dalam penggunaan video youtube sebagai alat pendamping orang tua dan pemberian stimulus terhadap perkembangan anak. Desain penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan melalui Triangulasi Sumber data. Pengumpulan data ini dihasilkan dari artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang terkait dengan pengaruh media

---

<sup>32</sup> Anggria Novita, *Upaya Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal of Islamic Early Childhood Education, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php>.

sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian stimulasi berupa video pada youtube untuk anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial pada anak.<sup>33</sup>

3. Yesi Novitasari dengan judul “Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa permasalahan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK Raisa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yakni 39% anak usia 4-6 tahun banyak bermasalah pada perkembangan kognitif, selanjutnya 37% anak berada pada kriteria banyak sekali, dan hanya ada 17% anak yang memiliki sedikit sekali permasalahan pada perkembangan kognitif, sedangkan 7% anak lainnya tidak memiliki

---

<sup>33</sup> Intan Diyah Retno Palupi, *Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jurnal Edukasi NonFormal E-ISSN:2715-2634 di unduh di <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/426> pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020

permasalahan.<sup>34</sup>

4. Hesti Wulandari dan Edi Purwanta dengan judul “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pembelajaran tidak terbatas”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pencapaian perkembangan anak usia dini di TK selama pembelajaran daring di masa pembelajaran tidak terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subjek penelitian ini terdiri dari 46 orang guru TK di Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form kemudian tautannya disebarakan kepada para guru TK di Surakarta melalui grup WhatsApp. Hasil penelitian ini memberikan gambaran terbaru bahwa sistem pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di TK..<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Yesi Novitasari, Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, eJournal Pendidikan Anak Usosa Dini, Lancang Kuning E-ISSN:2598-2524 diunduh di <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2007> pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020.

### C. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang sebelum memasuki pendidikan dasar yang mengupayakan pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini salah satunya adalah menstimulasi perkembangan anak usia dini. Perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan

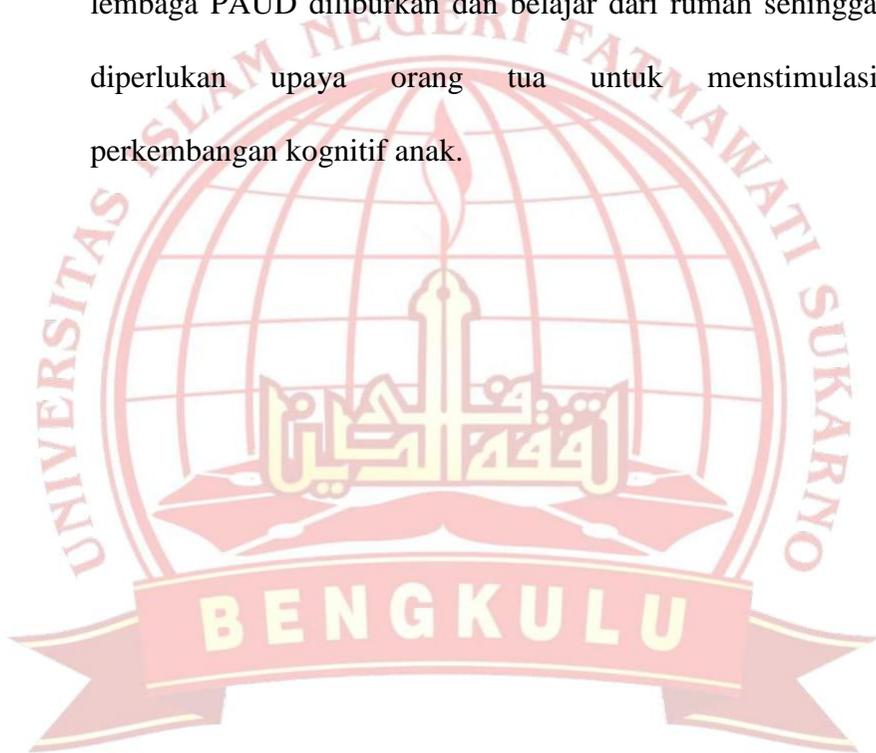
---

<sup>35</sup> Hesti Wulandari dan Edi Purwanta, Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pembelajaran tidak terbatas, diunduh di <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/626/pdfpada> hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020..

merupakan satu kesatuan yang harmonis. Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Anak di PAUD Nabila Air Sebakul dampak masa Covid19 terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD Nabila Air Sebakul dilihat dari: 1. Belajar dan memecahkan masalah 2. Berpikir logis 3. Berpikir simbolik Sistem pembelajaran menggunakan media online (daring) di PAUD Nabila Air Sebakul selama masa Covid-19.

Perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor pembentukan Faktor pembentukan dapat diperoleh secara formal maupun

informal. Lembaga PAUD merupakan salah satu pembentukan formal perkembangan kognitif. Namun semenjak adanya Covid-19, anak-anak yang bersekolah di lembaga PAUD diliburkan dan belajar dari rumah sehingga diperlukan upaya orang tua untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.<sup>36</sup>

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.<sup>37</sup> Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Pada penelitian ini, peneliti ingin memberi gambaran dan penjelasan

---

<sup>36</sup> Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung. Remaja Rosdakarya. h. 31

<sup>37</sup> Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian ....* h. 31

mengenai upaya orang tua anak PAUD Nabila Air Sebakul dalam mengembangkan kemampuan kognitif saat pandemi Covid19.

### **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini menjadi terarah, maka peneliti menentukan fokus penelitian ini pad perkembangan kognitif anak usia 4- 5 tahun dan anak usia 5-6 tahun.

### **C. Subjek/Informan Penelitian**

Seseorang yang memberikan informasi tersebut disebut pula informan. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan dat.<sup>38</sup>

Menurut Sukardi bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah informan yang digunakan dalam jumlah kecil dengan kriteria informan mengetahui dan memahami yang menjadi

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung. Alfabeta, 2011). h. 15

bahan penelitian Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah orang tua atau wali murid anak kelompok B di PAUD Nabila Air Sebakul sebanyak 5 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode angket atau kuesioner, dan metode dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>39</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap upaya orang tua dalam mengembangkan kognitif anak selama pembelajaran daring dirumah.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 21

## 2. Wawancara

Yaitu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>40</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan pihak sekolah dan orang tua anak terkait dampak Covid19 pada perkembangan kognitif anak PAUD Nabila Air Sebakul Kota Bengkulu.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Observasi dan Wawancara**

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Upaya Orang Tua Perkembangan Kognitif	Upaya dan tanggung jawab orang tua	1) Memberikan pengarahan dan bimbingan 2) Memberikan motivasi 3) Memberikan teladan yang baik 4) Memberikan pengawasan
	a. Kemampuan memecahkan masalah	1) Mampu mengenal fungsi benda 2) Mampu

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 25

		<p>menggunakan benda disekitarnya sebagai permainan</p> <p>3) Mengetahui konsep banyak dan sedikit</p> <p>4) Mampu berkreasi</p> <p>5) Mengamati gejala dan rasa ingin tahu</p> <p>6) Menyadari pentingnya waktu</p> <p>7) Mengetahui kedudukannya dalam keluarga, dan sosialnya</p>
	b. Berpikir logis	<p>1) Mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna, atau ukuran</p> <p>2) Mengenal gejala sebab akibat</p> <p>3) Mengenal pola (misal AB-AB dan ABC-ABC)</p> <p>4) Mampu mengurutkan benda</p>
	c. Berpikir simbolik	<p>1) Mampu menghitung benda satu sampai sepuluh</p> <p>2) Mengenal konsep bilangan</p> <p>3) Mengenal lambang bilangan</p>

		4) Mengenal lambang huruf
--	--	---------------------------

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>41</sup>

Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau kegiatan responden di perpustakaan.

#### **E. Objektivitas dan Teknik Keabsahan Data**

Sebelum data yang dikumpulkan dianalisis, sebelumnya peneliti melakukan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik<sup>42</sup>:

##### 1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 29

<sup>42</sup> Satori Djam'an. *Metodologi Penelitian ....* h. 36

keberagaman sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan pendapat pribadi.

## 2. Triangulasi waktu

Yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil diperoleh memuaskan. Hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan berulang pada objek penelitian.

## 3. Triangulasi teknik

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi.

## F. Model Analisis Data dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh<sup>43</sup>. Adapun tahap analisis data yaitu :

### 1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

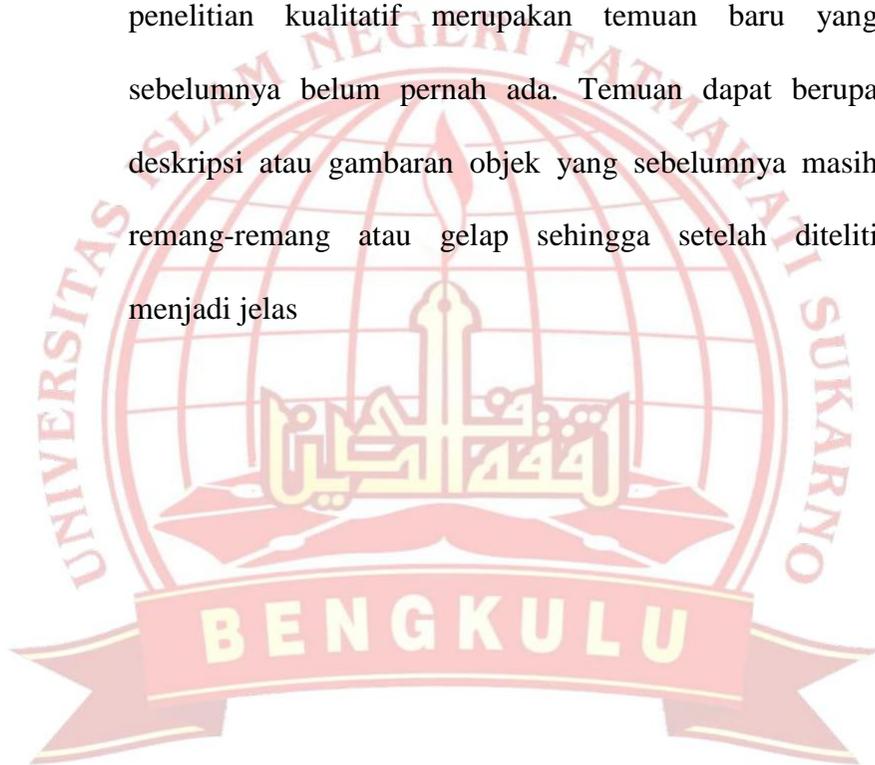
Data *display* (penyajian data) yaitu didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>43</sup> Miles, B Matthew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta:UIP,2009), h.12

### 3. *Conclusion Drawing/Vertification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PAUD Nabila Air Sebakul**

##### **1. Sejarah Singkat PAUD Nabila Air Sebakul**

Program pendidikan yang dikelola oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nabila Air Sebakul adalah Pendidikan Taman Kanak-kanak, Taman Penitipan Anak dan kelompok Bermain. PAUD Nabila Air Sebakul di dirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Muzakir, selaku pendiri sekaligus menjabat sebagai Ketua Lembaga dan dikelola oleh Ibu Witi Hartini,S.Pd.I yang menjabat sebagai pengelola / Kepala PAUD Nabila Air Sebakul Kota Bengkulu. Pada waktu itu di lingkungan rumah di wilayah Air Sebakul belum ada layanan PAUD itulah yang membuat kami termotivasi mendirikan PAUD. Berdirinya PAUD Nabila Air Sebakul ini akan terlayani nya anak-anak di wilayah Air Sebakul dan sekitarnya. Mengingat akan pentingnya pendidikan anak usia dini

sangat membantu masyarakat untuk membimbing anak usia dini yang ada.

PAUD Nabila Air Sebakul Kota Bengkulu telah menjadi bagian dari sejarah “Bengkulu Kota Pelajar” yang dicanangkan pemerintah Daerah Bengkulu dalam berikhtiar meningkatkan mutu pendidikan di Bengkulu Pendidikan sejak dini merupakan salah satu kunci mengatasi keterpurukan bangsa khususnya dalam menyiapkan SDM yang handal sebagai generasi penerus bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “ suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut “ (pasal 1 butir 14). Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 undang-undang tersebut antara lain bahwa

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Anak usia dini perlu mendapatkan kesempatan bermain dengan anak-anak lain yang sebaya. Kesempatan main kadang-kadang susah didapatkan. Adanya masalah transport, jadwal orang tua yang sibuk, dan urusan keluarga yang lainnya terkadang menjadi penghalang bagi orang tua untuk selalu memperhatikan kebutuhan anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, PAUD Nabila Air Sebakul Kota Bengkulu berdiri dan berkembang untuk memberikan jalan keluar kepada orang tua dalam hal memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak melalui kegiatan belajar melalui bermain.

PAUD Nabila Air Sebakul Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga yang sudah menanamkan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu sejak tahun 2004. Pendidikan yang dilaksanakan di PAUD

Nabila Air Sebakul Bengkulu lebih difokuskan pada peletakan dasar-dasar pengembangan IMTAQ, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Nabila Air Sebakul Kota Bengkulu**

### **a. Visi**

Mewujudkan lembaga PAUD Nabila Air Sebakul Kota Bengkulu yang unggul dalam membentuk generasi islami yang berkarakter, sehat, cerdas dan ceria menuju masa depan yang berkualitas.

### **b. Misi**

- 1) Menanamkan Salimun Aqidah dan Akhlakul Kharimah pada anak sesuai dengan nilai-nilai islam.
- 2) Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pelayanan dan Mutu Penyelenggaraan PAUD.
- 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial anak sesuai kebutuhan anak

meupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siap memasuki pendidikan dasar.

- 4) Melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif.
- 5) Menjalin kemitraan dengan instansi/lembaga /organisasi terkait maupun masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan anak yang memiliki Salimul Aqidah dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 2) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- 3) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial serta siap memasuki pendidikan dasar.
- 4) Mewujudkan anak usia dini yang bertanggung jawab, kreatif.

## **B. Hasil Penelitian**

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran, bagian dari otak yang dipakai untuk memahami, mengetahui, menalar serta mengenali sesuatu. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

Upaya orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Nabila Air Sebakul dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

### **1. Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah**

Indikator perkembangan kognitif anak usia dini pada penelitian ini adalah kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Maksud dari kemampuan ini adalah anak sudah dapat mengenal fungsi benda, mampu menggunakan benda yang ada disekitarnya untuk dijadikan alat mainan, mengetahui konsep jumlah banyak

dan sedikit, mampu berkreasi, mampu mengamati gejala dan rasa ingin tahu, menyadari pentingnya waktu dan mengetahui kedudukannya dalam keluarga dan sosial.

Anak usia dini merupakan anak dengan masa bermain, namun terkadang tidak semua orang tua mampu membelikan mainan yang dibutuhkan oleh anak. Kemampuan memanfaatkan benda-benda disekitarnya sebagai permainan merupakan indikator perkembangan kemampuan kognitif anak. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenalkan fungsi benda adalah saya sering menanyakan kepada anak, seperti kegiatan Tanya jawab begitu mengenai benda-benda yang ada disekitar seperti contoh:Kakak, menurut kakak fungsi gelas untuk apa, fungsi piring untuk apa? Pertanyaan itu saya ajukan ketika sedang makan. Pendampingan saat bermain merupakan salah satu bentuk upaya menstimulasi kemampuan anak. Kita sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak dan mendidik anak dalam hal apapun

terutama dalam hal pendidikan. Terlebih lagi dimasa pandemi seperti sekarang ini sistem pembelajaran yang diterapkan juga bisa dikatakan maksimal dan tidak maksimal, karena kita sebagai orang tua mau tak mau harus menerima. Dengan proses belajar dari rumah ini, saya harus mengasuh sekaligus mendampingi anak dalam proses belajar”<sup>44</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh orang tua lainnya sebagai berikut.

“Upaya orang tua itu sendiri menurut saya yaitu tugas orang tua untuk mengajarkan segala hal kepada anak baik dari tingkah laku, pembelajaran agama, cara bersosialisasi, dan masih banyak lagi hal lainnya. Pada masa pembelajaran tidak terbatas ini sangat dibutuhkan upaya orang tua yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak karena saat ini anak-anak lebih banyak diberi tugas saja oleh guru sehingga upaya dan upaya orang tua lebih maksimal. Upaya yang saya lakukan saat ini diantaranya mendampingi anak belajar dan bermain seperti mengenalkan kepada anak pada benda-benda yang ada disekitarnya, seperti kursi, meja, kaca dan lainnya. Hal ini saya lakukan agar anak memiliki

---

<sup>44</sup> Siti Aminah, Orang Tua Anak, Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2022

pengetahuan benda-benda disekitarnya.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya orang tua untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah dengan pendampingan proses belajar dan bermain. Orang tua tidak langsung memberikan bantuan, biasanya membiarkan terlebih dahulu anak berusaha mengerjakan tugasnya kemudian baru mengajari saat anak benar-benar sudah berusaha semampu dia dan tidak bisa menyelesaikan masalahnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak mampu berpikir dan melatih memecahkan masalah sendiri.

Adapun upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menggunakan benda-benda disekitarnya untuk bahan permainan dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Upaya orang tua menurut saya yaitu mencakup kewajiban yang harus dilakukan saat di rumah seperti mengajarkan anak tentang pembelajaran

---

<sup>45</sup> Erni, Orang Tua Anak, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

serta membimbing anak juga. Jika membicarakan mengenai sistem pembelajaran tidak terbatas saat ini bisa dikatakan tidak maksimal, karena anak-anak di rumah terkadang tidak antusias mengikuti pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan aspek kognitif anak dalam menggunakan benda-benda disekitarnya sebagai alat permainan maka saya memberikan bimbingan dan arahan kepada anak karena anak saya kategori anak yang tidak memiliki banyak mainan, karena saya jarang sekali membelikan mainan anak. Namun syukur Alhamdulillah, anak saya tidak rewel dan tetap dapat bermain dengan benda-benda yang ada disekitarnya. Hal ini karena saya sering memberikan bimbingan dengan mempraktekkan alih fungsi benda sebagai permainan seperti botol minuman, baskon kecil dan sendok untuk bermain drumband, melipat-lipat kertas yang ada dirumah menjadi mainan.”<sup>46</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh orang tua anak lainnya yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan aspek kognitif anak dalam memanfaatkan benda-benda yang di sekitar untuk menjadi bahan mainan, biasanya saya akan membimbing dan mengajak anak untuk berkreasi bersama, seperti memanfaatkan kardus bekas dan

---

<sup>46</sup> Ellyan, Orang Tua Anak, Wawancara pada tanggal 21 Agustus 2022

botol air mineral bekas menjadi sebuah permainan papan bilangan. Permainan ini digunakan untuk mengajarkan konsep bilangan dengan cara mencocokkan banyaknya gambar pada sisi kiri dengan angka yang tertulis pada tutup botol. Tutup botol air mineral bekas tersebut dapat dilepas dan dipasangkan kembali sesuai dengan banyaknya gambar yang sesuai.<sup>47</sup>

Pernyataan orang tua murid di atas juga didukung dari hasil wawancara dengan guru PAUD Nabila Air Sebakul yang menyatakan bahwa terkait hal ini sudah baik. Anak mampu berkreasi dengan benda-benda disekitarnya dalam hal bermain”.

“Anak-anak PAUD Nabila Air Sebakul cukup kreatif dalam hal bermain, mereka dapat dengan ide cemerlangnya memanfaatkan benda-benda yang ada untuk dijadikan bahan permainan”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak dalam memanfaatkan benda-benda disekitar untuk dijadikan mainan adalah dengan

---

<sup>47</sup> Ana, Orang Tua Anak, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

<sup>48</sup> Tatiyarti, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

memberikan bimbingan dan mempraktekkan pada anak saat bermain.

Aspek kognitif lainnya dalam kemampuan anak memecahkan masalah dapat dilihat dari kemampuan mengetahui mana jumlah yang banyak dan mana jumlah yang sedikit. Adapun upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Upaya yang saya lakukan adalah dengan mendampingi dan membimbing anak mengajarkan anak berhitung terlebih dahulu, cukup 1-10 saja dulu kemudian setelah anak paham saya akan memberikan ilustrasi dalam bentuk gambar atau benda secara langsung dan mengelompokkannya menjadi dua bagian banyak sedikit selanjutnya saya meminta anak untuk menunjukkan mana jumlah yang banya atau sedikit. Dan alhamdulillah anak saya paham akan hal tersebut”<sup>49</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh orang tua anak lainnya yang dapat dilihat dari hasil

---

<sup>49</sup> Ellyan, Orang Tua Anak, Wawancara pada tanggal 21 Agustus 2022

wawancara berikut ini.

“Bimbingan dan pendampingan saat proses belajar dan kegiatan bermain merupakan salah satu upaya saya selaku orang tua untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Saya sering mengajak anak mengelompokkan benda-benda ketika bermain bersama kemudian saya akan mengajukan pertanyaan mana jumlah yang banyak atau mana jumlah yang sedikit. Terkadang saya juga mengajak anak bermain banyak sedikit sambil belajar berhitung”.<sup>50</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru lainnya dari hasil wawancara berikut ini :

“Selama proses pembelajaran daring, kami para guru tetap memantau perkembangan anak dan mengkonsep materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan perkembangan kognitif anak. Guru membuat soal-soal yang mengarahkan kemampuan konsep sedikit banyak”.<sup>51</sup>

Rasa ingin tahu yang kuat penting dimiliki anak di usia masa emasnya, hal ini dikarenakan rasa ingin

---

<sup>50</sup> Siti Aminah, Orang Tua Anak, Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2022

<sup>51</sup> Marini, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

tahu (*curiosity*) berupaya penting dalam kehidupan. Memiliki keingintahuan yang tinggi, akan menuntun anak mencari lebih banyak informasi mengenai hal yang sebelumnya tidak anak ketahui atau tidak bisa anak lakukan. Dengan rasa ingin tahu tersebut, anak dapat menemukan jawabannya. Berikut hasil wawancara terkait upaya orang tua dalam meningkatkan rasa ingin tahu anak.

“Untuk menstimulasi kemampuan anak menjadi anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, saya sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mudah untuk ukuran anak usia dini, selanjutnya anak disuruh menjawabnya. Dalam sesi Tanya jawab tersebut menjadikan anak berfikir dan mencari tahu apa jawabannya dan setelah jawaban didapat, biasanya anak akan mengajukan pertanyaan balik sebagai bentuk pengembangan topik pertanyaan awal”<sup>52</sup>

Hasil wawancara dengan orang tua juga didukung oleh hasil wawancara dengan pihak sekolah sebagai berikut.

---

<sup>52</sup> Ellyan, Orang Tua Anak, Wawancara pada tanggal 21 Agustus 2022

“Alhamdulillah, meskipun saat ini di masa pembelajaran tidak terbatas anak- anak belajar dirumah, namun kami para guru tetap memantau perkembangan anak secara online dan materi yang diberikan juga menstimulasi perkembangan kognitif anak.”<sup>53</sup>

Selain itu upaya orang tua mengembangkan kognitifnya dengan cara memberikan motivasi. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman Motivasi pada anak tumbuh karena sifat rasa ingin tahunya yang besar dan semangat belajar yang tinggi. Salah satu pendorong orang tua terus mengupayakan pengembangan kognitif anak adalah karena semangat anak yang tinggi.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan guru PAUD Nabila Air Sebakul berikut ini :

“Perkembangan kognitif anak PAUD Nabila Air Sebakul sampai saat ini sudah cukup baik. Meskipun saat ini di masa pandemi Covid 19 sistem pembelajaran melalui daring, namun kami sebagai guru tetap menyiapkan materi yang dapat

---

<sup>53</sup> Ana, Orang Tua Anak, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

menstimulasi perkembangan kognitif anak ”. <sup>54</sup>

Perkembangan kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memecahkan masalah untuk anak dini. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Nabila Air Sebakul.

“Perkembangan anak usia dini khususnya anak PAUD Nabila Air Sebakul sudah mampu dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Adapun permasalahan yang dimaksud dalam aspek ini adalah kemampuan anak mengetahui nama-nama benda disekitarnya beserta fungsinya, mampu menggunakan benda disekitarnya menjadikan alat permainan, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kemampuan anak mencari akal pada saat anak bermain.”<sup>55</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh guru PAUD

Nabila Air Sebakul lainnya berikut ini :

“Berdasarkan pengamatan saya selama proses pembelajaran daring, kemampuan anak dalam

---

<sup>54</sup> Tatiyarti, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

<sup>55</sup> Tatiyarti, Kepala Sekolah PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

memecahkan masalah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyelesaikan materi yang saya berikan seperti materi membedakan mana jumlah yang banyak dan sedikit, materi perubahan pagi, siang, sore dan malam hari dan materi tentang kedudukan anak dalam keluarga”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kemampuan kognitif anak PAUD Nabila Air Sebakul untuk indikator kemampuan memecahkan masalah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal nama-nama benda yang di sekitarnya beserta fungsinya, anak sudah mampu menggunakan dan berkreaitivitas dengan benda sekitarnya sebagai objek permainan, anak sudah mampu membedakan mana jumlah yang banyak dan sedikit, dan sub indikator lainnya anak sudah mampu dengan baik. Hasil wawancara juga diketahui sistem pembelajaran di PAUD Nabila Air Sebakul di masa pembelajaran terbatas adalah tatap muka dengan waktu terbatas dan

---

<sup>56</sup> Marlini, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

perkembangan kognitif anak PAUD Nabila Air Sebakul sudah baik.

## 2. Kemampuan Berfikir Logis

Kemampuan berfikir logis merupakan kemampuan kognitif anak yang ditandai dengan kemampuan mengklasifikasikan benda, berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran, mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya, mengklarifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC- ABC) dan mengulanginya, dan mengurutkan benda berdasarkan sesuai ukuran atau warna. Berikut hasil wawancara dengan orang tua terkait upaya meningkatkan kemampuan berfikir logis anak.

“Mainan anak saya kategori cukup banyak jenis dan warnanya, Hal ini merupakan salah satu upaya saya selaku orang tua dalam memberikan stimulasi yang baik kepada anak, memberikan fasilitas seperti membelikan mainan yang mengandung edukatif merupakan upaya saya. Untuk

mengembangkan kemampuan anak mengenal pola maka ketika selesai bermain saya menyuruh anak menyusun atau merapikan kembali mainannya berdasarkan jenisnya seperti mobil-mobilan dikelompokkan pada jenis mobil-mobilan, pensil warna dikelompokkan dengan sesama pensil warna, kartu-kartu dikelompokkan kemainan kartu-kartu. Dengan begitu secara tidak langsung saya telah melatih anak untuk berfikir logis”<sup>57</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh orang tua lainnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Saya memberikan fasilitas kepada anak untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Mainan anak-anak sekarang sudah banyak yang mengandung edukasi alias APE. Biasanya saya membelikan mainan anak yang mengandung unsur edukasi. Misal bola-bola warna warni, sambil bermain terkadang saya meminta anak untuk mengelompokkan berdasarkan warna, kemudian saya kelompokkan berdasarkan jumlah yang berbeda-beda dan meminta anak menghitungnya”<sup>58</sup>

58

---

<sup>57</sup> Ellyan, Orang Tua Anak, Wawancara pada tanggal 21 Agustus 2022

<sup>58</sup> Ana, Orang Tua Anak, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua sudah sangat baik dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak pada indikator berfikir simbolik

Upaya orang di atas, juga didukung hasil wawancara dengan pihak sekolah yang dapat dilihat sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PAUD Nabila Air Sebakul juga diketahui perkembangan kognitif anak dari aspek kemampuan berfikir logis. Berpikir logis anak merupakan kesadaran dari seseorang yaitu membuat suatu kata atau konsep di dalam proses berpikir. Tetapi anak mendapatkan kesulitan dalam memahami pemikirannya sendiri sehingga sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak tersebut harus diberikan stimulus agar kemampuan tersebut dapat ia teruskan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan anak hadapi selanjutnya. Pada masa pembelajaran tidak terbatas, guru-guru tetap menstimulus kemampuan

berfikir logis anak dengan menggunakan media-media pembelajaran.

“Alhamdulillah sampai saat ini, perkembangan berpikir logis anak sudah baik”.<sup>59</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru lainnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Salah satu aspek perkembangan kognitif yang dapat dikembangkan oleh anak usia dini adalah kemampuan berpikir logis pada anak, untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis pada anak. Berdasarkan penilaian saya sebagai guru, metode yang saya gunakan sudah mampu menstimulus aspek ini dan perkembangan kemampuan anak dalam berfikir logis sudah cukup baik”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berfikir logis anak PAUD Nabila Air Sebakul sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari guru dalam upaya meningkatkan aspek tersebut.

Pada penelitian ini, juga diketahui hal-hal apa saja

---

<sup>59</sup> Marlina, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

<sup>60</sup> Tatiyarti, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

yang dapat dilakukan anak dalam aspek kemampuan berfikir logis. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Anak didik pada usia dini masih sangat terbatas kemampuannya, pada umur ini kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang disekelilingnya. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>61</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru lainnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Bermain merupakan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, mengadakan penelitian-penelitian, mengadakan percobaan-percobaan untuk memperoleh pengetahuan. Bermain juga membuka banyak kesempatan bagi anak yang berkreasi, menemukan serta membentuk dan membangun saat mereka menggambar, bermain air, bermain dengan tanah liat atau plastisin dan bermain balok.

---

<sup>61</sup> Marlini, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

Pada masa pembelajaran tidak terbatas ini kesempatan anak bereksplorasi dengan permainannya cukup banyak waktu, anak-anak diberikan kebebasan bermain di rumahnya, namun guru disekolah tetap mengawasi dan mengarahkan permainan anak selama proses daring. Berdasarkan hasil penilaian saya, anak-anak sudah mampu mengelompokkan benda sesuai dengan fungsi, warna dan bentuk, sudah tau perbedaan waktu pagi dan sore serta malam”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa anak PAUD Nabila Air Sebakul sudah dapat mengelompokkan benda-benda berdasarkan fungsinya, bentuk, warna dan ukuran. Selain itu anak sudah mampu mengenal gejala sebab akibat dan pola AB-AB dan ABC-ABC.

### 3. Kemampuan Berfikir Simbolik

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif dalam lingkup berpikir simbolik. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir simbolik dapat mengembangkan dunia mental

---

<sup>62</sup> Tatiyarti, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

anak. Kemampuan berfikir simbolik anak PAUD Nabila Air Sebakul dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Seperti diketahui anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, pada masa ini perlu adanya stimulasi yang tepat agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal termasuk didalamnya aspek kognitif dalam berfikir logis. Dan menurut saya perkembangan aspek berfikir logis anak PAUD Nabila Air Sebakul sudah baik”.

<sup>63</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru lainnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Perkembangan aspek kemampuan berfikir simbolik anak PAUD Nabila Air Sebakul sudah baik”.

<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa anak PAUD Nabila Air Sebakul sudah

---

<sup>63</sup> Marlina, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

<sup>64</sup> Tatiyarti, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

baik. Aspek berfikir simbolik terdiri dari kemampuan menghitung benda dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, dan mengenal alfabet. Berikut hasil wawancara terkait aspek berfikir simbolik.

“Menurut saya, seperti yang telah saya ungkapkan sebelumnya bahwa aspek berfikir simbolik anak PAUD Nabila Air Sebakul sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan dari 1–10 secara berurutan, serta mampu menggunakan lambang bilangan dalam kegiatan berhitung. Selain itu, anak sudah mengenal berbagai macam huruf – huruf vokal dan huruf-huruf konsonan”.<sup>65</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru PAUD Nabila Air Sebakul yang menyatakan bahwa:

“Aspek berfikri simbolik dapat dilihat dari kemampuan anak mengeja alfabet dan bisa menunjukkan bentuk-bentuk alfabet, serta sudah mampu berhitung 1-10 dan bentuk-bentuk angka”.

66

---

<sup>65</sup> Marlini, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022

<sup>66</sup> Tatiyarti, Guru PAUD Nabilah, Wawancara pada tanggal 20 Agustus

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa anak PAUD Nabila Air Sebakul sudah dapat menghitung benda dari 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal alfabet.

### **C. Pembahasan**

Anak merupakan karunia Allah Swt yang diamanahkan kepada setiap orang tua. Sebagai orang tua memiliki harapan agar anak-anaknya menjadi anak yang berakhlak baik, sholeh, pintar, dan berbakti kepada kedua orang tua. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang tidak mudah terutama dalam hal mendidik anak. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak dan merekalah yang paling pertama memberikan pendidikan kepada anak. Anak mendapatkan ilmu pengetahuan pertama kali di dalam keluarga. Maka dari itu, orang tualah yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan orang

tua terhadap anaknya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang menjelaskan bahwa tanggung jawab yang dipikul orang tua yaitu sebagai berikut.

“Didiklah anak-anak kamu dan jadikanlah mereka itu baik”

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dan mereka harus mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta berakhlak mulia, sebab dari merekalah seorang anak mengenal pendidikan. Awal keberadaan anak pun di tengah-tengah orang tuanya sehingga orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak setelah lahir di dunia.

Sebagai pemimpin keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak-anak agar tidak terjermus ke hal-hal yang tidak baik. Upaya orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Apa yang orang tua berikan sebagai upaya mengembangkan

kognitif anak, sangat berpengaruh terhadap diri anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini selama pembelajaran tidak terbatas adalah dengan memberikan pendampingan saat anak-anak belajar di rumah. Terlebih dahulu orang tua harus memiliki pemahaman terkait apa itu perkembangan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang terdiri dari kemampuan mengenal fungsi benda, mampu menggunakan benda disekitarnya sebagai permainan, mengetahui konsep banyak dan sedikit, mampu berkreasi dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat, menyadari pentingnya waktu dan mengetahui kedudukannya dalam keluarga, upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan cara memberikan pengajaran sambil bermain mengingat anak usia dini merupakan anak dimasa senang bermain. Sehingga orang tua dalam memberikan pendidikan dilakukan dengan cara bermain, seperti untuk mengetahui fungsi benda-benda, orang tua melakukan permainan tanya jawab, bermain tantangan dan

bermain tebak-tebakan.

Upaya orang tua dalam mendampingi anak saat proses pembelajaran tidak terbatas sangat mempengaruhi perkembangan kognitif yang didapat oleh anak-anak. Terlebih lagi upaya orang tua itu sendiri merupakan kewajiban mereka saat anak melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dan sudah peneliti jelaskan dihasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa orang tua anak PAUD Nabila dalam mendampingi anak belajar pada masa pembelajaran tidak terbatas seperti sekarang ini sudah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa upaya orang tua dalam pengembangan aspek kognitif berfikir logis dilakukan dengan membimbing dengan metode tanya jawab dimana orang tua menanyakan kepada anak akan fungsi, bentuk, warna dan ukuran mainan yang anak miliki. Untuk kemampuan mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC, upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan cara pemberian

tugas.

Upaya bimbingan kepada anak juga dilakukan dengan metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas. Metode ini merupakan salah satu tanggungjawab yang harus diselesaikan oleh anak. Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu dengan mengerjakan tugas yang diberikan diharapkan ada perubahan tingkah laku anak yang lebih positif sesuai dengan tujuan perkembangannya. Selain bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif berfikir logis, metode pemberian tugas dimaksudkan agar memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak, memupuk rasa tanggungjawab pada anak, memperkuat motivasi belajar, membangun hubungan

yang erat dengan orang tua dan, mengembangkan keberanian berinisiatif.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui, upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab, bermain, pemberian tugas, orang tua juga memberikan upaya dengan cara metode demonstrasi. Metode demonstrasi, yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau anak sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau sesuatu kaifiah melakukan sesuatu. Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah cara penyajian materi pelajaran kepada anak dengan mengadakan percobaan dan mengalami langsung serta membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu

memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

Dalam mendidik anak-anak, upaya pendampingan diperlukan setiap saat. Anak memerlukan arahan saat mereka melakukan aktivitas sampai ia memahami dan mengerti. Orang tua bertanggung jawab atas fungsi ekonominya menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu mengembangkan potensi dan keterampilan anak. Orang tua memahami setiap kebutuhan anak yaitu dalam proses pemenuhan kebutuhan belajar dan gizi. Misalnya fasilitas dalam belajar seperti alat tulis, alat permainan edukatif dan pemenuhan pendidikan non formal maupun formal. Fasilitas pendidikan diberikan orang tua agar mereka dapat memaksimalkan proses tumbuh dan berkembang. Orang tua sudah memaksimalkan pemberian pendidikan kepada anaknya. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan upaya orang tua untuk memberikan stimulasi dan rangsangan terhadap perkembangan kognitif anak. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan gizinya, orang tua selalu menyesuaikan pola makan dan gizi anak antara di rumah maupun di sekolah.

Anak memiliki hak yang harus didapatkan dari keluarga yaitu perlindungan. Orang tua sangat penting memberikan rasa perlindungan dengan cara pemberian kasih sayang, rasa aman dan rasa nyaman. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, maka anak akan mudah mengeksplorasi dirinya dan memunculkan dirinya. Ketika anak mampu mengekspresikan dirinya, artinya lingkungannya juga mendukung. Dalam hal ini, orang tua mampu berupaya sebagai observer. Hal ini terlihat dari bagaimana orang tua memahami setiap proses perkembangan yang dilalui. Apakah terdapat hambatan, kemajuan dalam perkembangan anak khususnya kognitifnya atau tidak. Upaya tersebut dilakukan untuk meminimalisir keterlambatan mengetahui hambatan saat anak mengupayakan perkembangannya. Upaya pendampingan juga ditemukan dalam beberapa keluarga. Hal tersebut bisa dijadikan sebagai dukungan orang tua terhadap anaknya. Pendampingan dilakukan saat anak belajar maupun aktivitas yang mampu merangsang kognitifnya

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain *handphone* setelah pembelajaran.

Dalam proses mengupayakan perkembangan kognitif anak yang dilakukan oleh orang tua tidak selalu berjalan dengan mulus. Ada saatnya berjalan dengan banyak hambatan dan kendala dan hal tersebut dialami baik orang tua maupun anak. Adapun yang menjadi faktor pendukung

orang tua dalam mengembangkan kognitif anak antara lain motivasi dalam diri anak itu sendiri. Semangat yang ada dalam diri anak akan diluapkan ketika ia bisa menerima pembelajaran yang diberikan. Perkembangan kognitif anak juga dapat dipengaruhi faktor adanya bibit unggul pada anak. Ada anak yang tanpa harus belajar mereka akan secara langsung mengerti. Hal tersebut terjadi saat pengalaman pertama yang ia alami kemudian mereka secara cepat bisa menangkap dan memahami pengalaman tersebut.

Faktor eksternal dalam upaya orang tua meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang mendukung perkembangan anak akan memudahkan ia untuk belajar. Anak yang masih rendah akan pengetahuan dan pengalamannya, akan cepat menyerap dengan apa yang dilihatnya. Lingkungan tersebut meliputi: tempat anak memperoleh pendidikan seperti sekolah, TPQ, maupun bimba; tempat dimana anak memperoleh pendidikan pertamanya yaitu lingkungan keluarga; dan lingkungan masyarakat tempat ia bisa berinteraksi dan bersosialisasi.

Dalam hal ini, anak yang menjadi subyek penelitian rata-rata memiliki lingkungan yang baik. Ia mampu menerima stimulasi yang diberikan orang tua melalui pengajaran yang diberikan. Orang tua juga mengupayakan agar mereka maksimal menempuh pembelajaran di luar lingkungan keluarga. Selain itu, keluarga yang menjadi subyek penelitian juga senantiasa melakukan pemberian motivasi kepada anak untuk mendukung semua kegiatan anak. Motivasi yang timbul dari luar juga akan mempengaruhi semangatnya

Sebuah penelitian terdahulu memaparkan bahwa gaya belajar murid dalam pembelajaran secara daring cenderung lebih visual dan baca tulis yang kuat. Banyaknya *platform* yang mendukung secara gratis, seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Quipper* dan lain sebagainya yang dapat mengirimkan pesan teks, gambar, video dan file lain namun penggunaan *platform* tersebut belum efektif, karena keterbatasan sarana prasarana di sebagian murid kurang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan

tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek. Penelitian ini didukung dalam temuannya 1 dari 58 anak sangat paham mengenai pembelajaran secara daring, 23 dari 58 anak mengerti, dan selebihnya mereka menjawab kadang mengerti. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat anak yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas, namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat di rumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi yang tinggi. Selain itu, sarana prasarana yang menjadi fasilitas utama dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa terkadang dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan tiba-tiba menjadi lamban, dan responden menambahkan, bahwa kuota internet merupakan momok utama yang berupaya penting dalam pelaksanaan

pembelajaran, habis ditengah jalan. Kendala yang ditemukan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan secara daring, kurangnya pembelajaran bersikap yang baik, kurangnya disiplin diri, serta lingkungan ketika terisolasi dirumah. Pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam mengontrol anak jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Ditambahkan oleh responden yang menyampaikan bahwa kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid. Dalam penyampaian

materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walaupun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid.

Dalam temuan lain dari kasus pelaksanaan pembelajaran online adalah guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan upaya atau harus melakukan perluasan upaya secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ini lebih efisien dalam biaya dan tenaga. Karena menurut responden bahwa tidak semua murid berasal dari keluarga yang berada, apalagi pandemik ini membuat keluarganya susah mencari nafkah. Perlu adanya kreativitas dari guru dalam merencanakan instruksi daring secara efektif. Gaya pengajaran dalam pembelajaran daring pun perlu diperluas,

karena cukup berbeda dengan pembelajaran yang berada dalam ruangan.

Dalam pembelajaran dalam ruangan, bahasa tubuh guru, ekspresi wajah dan suara adalah hal yang utama. Namun, ketika beralih ke *platform*, mereka menyediakan terdapat berbagai menu yang dapat dibagikan, seperti teks, video, gambar, suara dan lainnya. Sehingga dalam pembelajaran daring guru harus memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi.

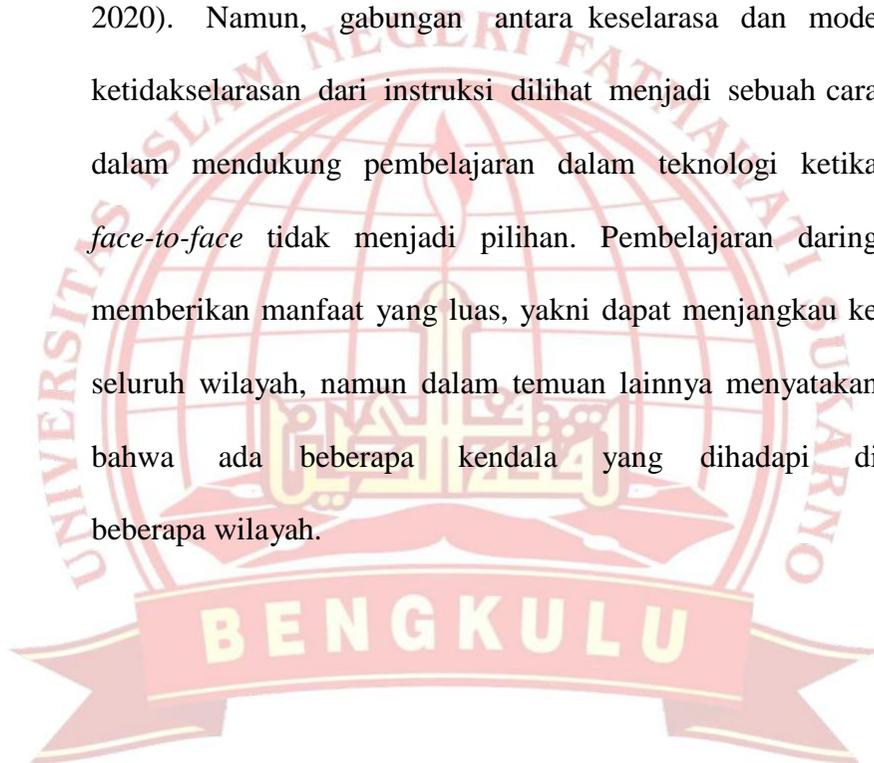
Tantangan mewarnai proses pembelajaran daring ini. Karena jaringan yang lamban, sehingga informasi ataupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di terima oleh orang tua, atau pun sebaliknya. Hal ini juga faktor dari jarak dan keterbatasan jaringan yang berada di lingkungan tempat tinggal murid. Repon dari G6 menyatakan bahwa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan guru. Berdasarkan hasil penelitian menambahkan bahwa dalam pengumpulan tugas pun kewalahan

memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid. Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring.

Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat kebersamai dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid. “Murid kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid”, ungkap G4. Responden G7 lebih mengedepankan keterbatasan media saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, ia juga menambahkan bahwa masih ada murid

dan orang tua yang belum melek teknologi.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa aktivitas dalam pengajaran tidak mudah dalam memfasilitasi (Moorhouse, 2020). Namun, gabungan antara keselarasan dan mode ketidakselarasan dari instruksi dilihat menjadi sebuah cara dalam mendukung pembelajaran dalam teknologi ketika *face-to-face* tidak menjadi pilihan. Pembelajaran daring memberikan manfaat yang luas, yakni dapat menjangkau ke seluruh wilayah, namun dalam temuan lainnya menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi di beberapa wilayah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

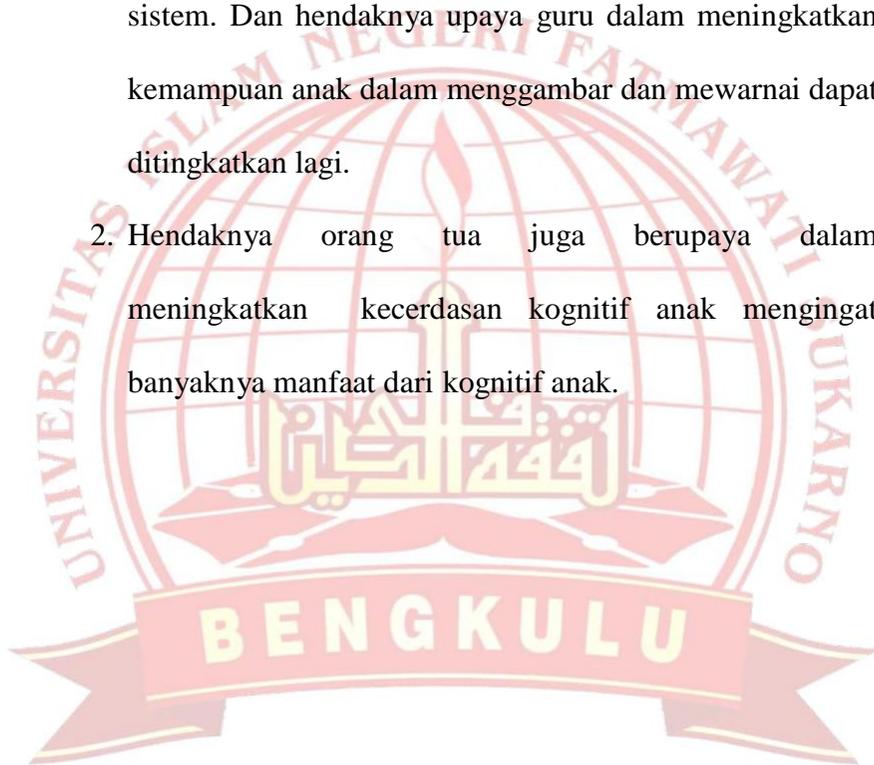
#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang upaya orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak saat pembelajaran tidak terbatas di PAUD Nabila Air Sebakul Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam mengembangkan aspek kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir logis dan kemampuan berfikir simbolik adalah dengan memberikan pendampingan, bimbingan dan memberikan fasilitas serta menjadi motivator bagi anak dengan menggunakan metode belajar sambil bermain, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi.

#### **B. Saran**

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hendaknya pihak PAUD Nabila Air Sebakul dapat menjadikan hasil penelitian ini dalam mengembangkan kognitif anak meskipun dalam keterbatasan pembelajaran sistem. Dan hendaknya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar dan mewarnai dapat ditingkatkan lagi.
2. Hendaknya orang tua juga berupaya dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak mengingat banyaknya manfaat dari kognitif anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran, Jakarta, Prenada Media.
- Ahmad Susanto, 2018, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Elizabeth Hurlock, 2015, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga
- Eliyyil Akbar, 2020, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta, Prenada Media Group.
- Fadlillah, 2017, *Buku Ajar; Bermain & Permainan*, Jakarta, Kencana.
- Hesti Wulandari dan Edi Purwanta, 2021, *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19*, diunduh <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/626/pdf>
- Intan Diah Retno Palupi, 2020, *Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*, Jurnal Edukasi Non Formal E-ISSN: 2715-2634 <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/426>
- Janice J, Beaty, 2015, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana
- Lilis Madyawati, 2017, *Strategi Pengembangan Bahasa*, Jakarta, Kencana.
- Linda Campbell, dkk, 2002, *Metode Terbaru Melesartkan Kecerdasan*, Depok, Inisiasi Press.
- Mulyasa, 2014, *Manajemen PAUD*, Bandung, Rosdakarya

Mulyasa, 2017, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Nana Syaodih Sukmadinata, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Penney Upton, 2012, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erangga

Septi Fitriana, 2018, *Peranan Permainan Edukatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak*, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/download/1339/1129>

Siti Aisyah, 2009, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Universitas Terbuka

Slamet Suryanto, 2005, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Hikayat Publishing

Sujarweni W, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Baru.

Suyadi, 2013, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Yesi Novitasari, (2020), *Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, *eJournal Pendidikan Anak Usia Dini*, Lancang Kuning E-ISSN: 2598-2524 diunduh <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2007/1250>.

### Kisi-kisi Observasi dan Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator
	Upaya Orang Tua	Upaya dan tanggung jawab orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberikan pengarahan dan bimbingan</li> <li>2) Memberikan motivasi</li> <li>3) Memberikan teladan yang baik</li> <li>4) Memberikan pengawasan</li> </ol>
Upaya Orang Tua Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat Pembelajaran Terbatas di PAUD Nabila Air Sebakul	Perkembangan Kognitif	d. Kemampuan memecahkan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu mengenal fungsi benda</li> <li>2) Mampu menggunakan benda disekitarnya sebagai permainan</li> <li>3) Mengetahui konsep banyak dan sedikit</li> <li>4) Mampu berkreasi</li> <li>5) Mengamati gejala dan rasa ingin tahu</li> <li>6) Menyadari pentingnya waktu</li> <li>7) Mengetahui kedudukannya dalam keluarga, dan sosialnya</li> </ol>

		e. Berpikir logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna, atau ukuran</li> <li>2) Mengenal gejala sebab akibat</li> <li>3) Mengenal pola (misal AB-AB dan ABC-ABC)</li> <li>4) Mampu mengurutkan benda</li> </ol>
		f. Berpikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu menghitung benda satu sampai sepuluh</li> <li>2) Mengenal konsep bilangan</li> <li>3) Mengenal lambang bilangan</li> <li>4) Mengenal lambang huruf</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

1	Bagaimana upaya anda memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak?
2	Bagaimana upaya anda memberikan motivasi kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak?
3	Bagaimana upaya anda memberikan teladan dan contoh kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak?
4	Bagaimana upaya anda memberikan pengawasan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak?
5	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengetahui nama-nama benda beserta fungsinya?
6	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya sebagai mainan?
7	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengetahui jumlah yang banyak dan jumlah yang sedikit?
8	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat?
9	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengetahui perbedaan pagi, siang, sore dan malam?

10	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengetahui kedudukannya di dalam keluarga?
11	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengelompokkan benda-benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran?
12	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal gejala sebab akibat seperti suka main api akibatnya kebakaran?
13	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal pola (misal AB-AB dan ABC-ABC)?
14	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengurutkan benda dari yang kecil ke besar dan sebaliknya?
15	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak menghitung benda sari satu sampai sepuluh?
16	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan?
17	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal lambing 1-10?
18	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal alphabet?



### MATRIX HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	SA	ER	EL	AN	SA
1	<p>Bagaimana upaya anda memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak?</p>	<p>Pendampingan saat bermain merupakan salah satu bentuk upaya menstimulasi kemampuan anak. Kita sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak dan mendidik anak dalam hal apapun terutama dalam hal pendidikan. Terlebih lagi dimasa pandemi seperti sekarang ini sistem pembelajaran yang diterapkan juga bisa</p>	<p>Upaya orang tua itu sendiri menurut saya yaitu tugas orang tua untuk mengajarkan segala hal kepada anak baik dari tingkah laku, pembelajaran agama, cara bersosialisasi, dan masih banyak lagi hal lainnya. Pada masa pembelajaran tidak terbatas ini sangat dibutuhkan upaya orang tua yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak karena saat ini</p>	<p>Saya dalam mengembangkan aspek kognitif anak, salah satu upaya saya adalah memberikan bimbingan dan pengarahan seperti membimbing anak ketika bermain dan memberikan informasi yang mereka tidak ketahui</p>	<p>Saya selalu mendampingi anak saya ketika bermain, dalam pendampingan maka saya akan memberikan bimbingan kepada anak terkait hal-hal yang perlu diketahui.</p>	<p>Bimbingan dan pendampingan saat proses belajar dan kegiatan bermain merupakan salah satu upaya saya selaku orang tua untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.</p>

		<p>dikatakan maksimal dan tidak maksimal, karena kita sebagai orang tua mau tak mau harus menerima. Dengan proses belajar dari rumah ini, saya harus mengasuh sekaligus mendampingi anak dalam proses belajar</p>	<p>anak-anak lebih banyak diberi tugas saja oleh guru sehingga upaya orang tua lebih maksimal. Upaya yang saya lakukan saat ini diantaranya mendampingi anak belajar dan bermain.</p>			
2	<p>Bagaimana upaya anda memberikan motivasi kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak?</p>	<p>Motivasi yang saya berikan dengan cara mensupport apa saja yang anak inginkan selagi hal itu positif</p>	<p>Mainan anak saya kategori cukup banyak jenis dan warnanya, Hal ini merupakan salah satu upaya saya selaku orang tua dalam memberikan stimulasi yang baik kepada anak, memberikan fasilitas seperti</p>	<p>Upaya motivasi yang saya berikan adalah dengan cara memberikan penghargaan kepada anak ketika dia berhasil berprestasi</p>	<p>Saya memberikan fasilitas kepada anak untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Mainan anak-anak sekarang sudah banyak yang mengandung edukasi alias APE. Biasanya saya membelikan</p>	<p>Saya memberikan janji kepada anak bahwa kalau dia berani atau bisa menghafal ayat-ayat maka saya akan memberikan hadiah. Sehingga anak menjadi termotivasi</p>

			membelikan mainan yang mengandung edukatif merupakan upaya saya.		mainan anak yang mengandung unsur edukasi. Misal bola-bola warna warni	
3	Bagaimana upaya anda memberikan teladan dan contoh kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak?	Keteladanan dalam upaya meningkatkan aspek kognitif anak yang saya lakukan adalah dengan cara ketika saya memanggil anggota keluarga dengan tuturan yang benar sehingga anak saya mengikutinya	Upaya yang saya lakukan dengan cara memberi contoh kepada anak terkait aspek-aspek kognitif	Teladan yang diberikan agar anak mengetahui kedudukannya di dalam keluarga dan sosial dengan cara memanggil saudara-saudaranya dengan tuturan yang benar dan rajin membawa anak bersilaturahmi	Mengajarkan anak dan menginformasikan kepada anak akan posisinya dalam keluarga	Saya selalu memanggil saudara-saudaranya dengan menggunakan tuturan seperti kakak, adik, abang sehingga dia tau akan posisinya
4	Bagaimana upaya anda memberikan pengawasan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak?	Pengawasan yang saya lakukan adalah dengan cara memantau dan mengawasi anak saya ketika	Ketika anak bermain saya mengawasinya sekaligus memberikan bimbingan akan pengetahuan	Dengan menemaninya bermain, merupakan salah satu cara saya untuk mengawasi anak sekalian semstimulasi	Pengawasan yang saya lakukan dengan cara menemani bermain	Menemani bermain dan membimbingnya merupakan upaya saya dalam meningkatkan kemampuan

		bermain, sehingga ketika dia ada yang tidak diketahui maka saya dapat memberitahunya		perkembangan kognitifnya		kognitif anak
5	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengetahui nama-nama benda beserta fungsinya?	“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenalkan fungsi benda adalah saya sering menanyakan kepada anak, seperti kegiatan tanya jawab begitu mengenai benda-benda yang ada disekitar seperti contoh:Kakak, menurut kakak fungsi gelas	Upaya saya mengenalkan benda dan fungsi sekitar adalah dengan cara menginformasikan dan mengenalkan kepada anak pada benda-benda yang ada disekitarnya, seperti kursi, meja, kaca dan lainnya. Hal ini saya lakukan agar anak memiliki pengetahuan benda-benda disekitarnya	Saya sering menginformasikan apa saja nama dan fungsi benda-benda yang ada di dalam rumah	Upaya yang saya lakukan adalah dengan cara memberitahu anak tentang nama-nama benda dan fungsinya	Ketika bermain dengan anak, saya sering menanyakan nama-nama benda yang lagi ada didekatnya dan saya tanyakan juga apa dia mengetahui fungsinya

		<p>untuk apa, fungsi piring untuk apa? Pertanyaan itu saya ajukan ketika sedang makan</p>				
6	<p>Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya sebagai mainan?</p>	<p>Saya sering mengajak anak bermain dengan benda-benda yang ada disekitarnya</p>	<p>Saya mengajarkan pada anak untuk kreatif dan mau berkreasi dengan barang-barang yang ada dirumah</p>	<p>Upaya orang tua menurut saya yaitu mencakup kewajiban yang harus dilakukan saat di rumah seperti mengajarkan anak tentang pembelajaran serta membimbing anak juga. Jika membicarakan mengenai sistem pembelajaran tidak terbatas saat ini bisa dikatakan tidak maksimal, karena anak-anak di rumah terkadang tidak antusias mengikuti pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan aspek</p>	<p>Dalam mengembangkan aspek kognitif anak dalam memanfaatkan benda-benda yang di sekitar untuk menjadi bahan mainan, biasanya saya akan membimbing dan mengajak anak untuk berkreasi bersama, seperti memanfaatkan kardus bekas dan botol air mineral bekas menjadi sebuah permainan papan bilangan. Permainan ini</p>	<p>Saya mengajak anak bermain dengan barang-barang yang ada dirumah seperti bermain kapal-kapalan menggunakan kertas, bermain drum dengan menggunakan baskom</p>

			<p>kognitif anak dalam menggunakan benda-benda disekitarnya sebagai alat permainan maka saya memberikan bimbingan dan arahan kepada anak karena anak saya kategori anak yang tidak memiliki banyak mainan, karena saya jarang sekali membelikan mainan anak. Namun syukur Alhamdulillah, anak saya tidak rewel dan tetap dapat bermain dengan benda-benda yang ada disekitarnya. Hal ini karena saya sering memberikan bimbingan dengan mempraktekkan alih fungsi benda sebagai permainan seperti</p>	<p>digunakan untuk mengajarkan konsep bilangan dengan cara mencocokkan banyaknya gambar pada sisi kiri dengan angka yang tertulis pada tutup botol. Tutup botol air mineral bekas tersebut dapat dilepas dan dipasangkan kembali sesuai dengan banyaknya gambar yang sesuai.</p>	
--	--	--	---	--	--

				botol minuman, baskon kecil dan sendok untuk bermain drumband, melipat-lipat kertas yang ada dirumah menjadi mainan		
7	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengetahui jumlah yang banyak dan jumlah yang sedikit?	Untuk mengembangkan aspek ini, saya mengajak anak bermain sambil berhitung	Dengan cara memberi contoh seperti ketika membagi roti kepada saudaranya, saya suruh pilih mau yang mana..yang banyak apa yang sedikit	Upaya yang saya lakukan adalah mendampingi dan membimbing anak mengajarkan anak berhitung terlebih dahulu, cukup 1-10 saja dulu kemudian setelah anak paham saya akan memberikan ilustrasi dalam bentuk gambar atau benda secara langsung dan mengelompokkannya menjadi dua bagian banyak sedikit selanjutnya saya meminta anak untuk menunjukkan mana	Saya mengajarkan anak tentang jumlah banyak dan sedikit dengan cara memberikan beberapa contoh kejadian sehari-hari.	Bimbingan dan pendampingan saat proses belajar dan kegiatan bermain merupakan salah satu upaya saya selaku orang tua untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

				jumlah yang banya atau sedikit. Dan alhamdulillah anak saya paham akan hal tersebut		
8	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat?	Saya sering mengajukan pertanyaan pada anak	Untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak, saya sering mengajukan beberapa pertanyaan sehingga ketika anak tidak tahu maka saya akan menjelaskan kepada anak apa yang tidak diketahuinya	Untuk menstimulasi kemampuan anak menjadi anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, saya sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mudah untuk ukuran anak usia dini, selanjutnya anak disuruh menjawabnya. Dalam sesi Tanya jawab tersebut menjadikan anak berfikir dan mencari tahu apa jawabannya dan setelah jawaban didapat, biasanya anak akan mengajukan	Rasa ingin tahu anak dimulai dari rasa penasaran, maka dari itu saya selalu berusaha menumbuhkan rasa penasaran anak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan	Dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada anak

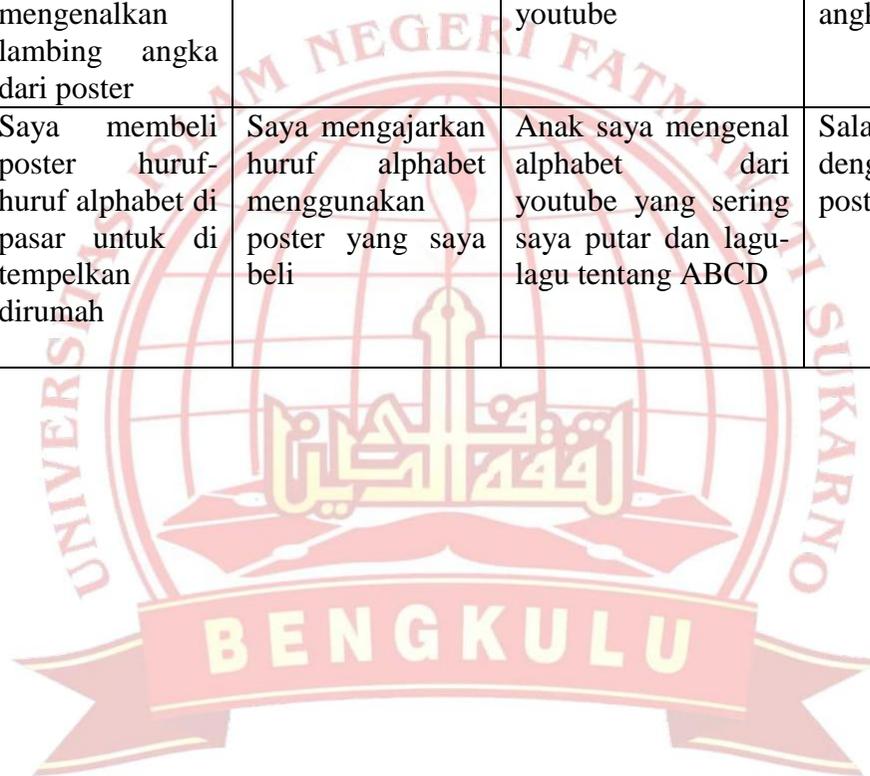
					pertanyaan balik sebagai bentuk pengembangan topik pertanyaan awa		
9	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengetahui perbedaan pagi, siang, sore dan malam?	Upaya yang saya lakukan adalah dengan memberitahu kepada anak dan dilain waktu menanyakan kembali pada anak apakah anak mengetahui perbedaan siang dan malam	Anak-anak zaman sekarang sudah pintar-pintar, terkadang tanpa diberitahu mereka sudah tahu akan perbedaan pagi siang dan malam. Namun begitu saya juga menerangkan kepada anak terkait perbedaan pagi, siang, sore dan malam	Dengan cara menginformasikan kepada anak	Upaya saya adalah dengan memberi edukasi pada anak terkait perbedaan pagi, siang, sore dan malam	Dengan cara memberitahu dan menjelaskan pada anak	
10	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengetahui kedudukannya di dalam keluarga?	Dengan cara mengajarkan anak memanggil saudara-saudaranya dengan tuturan	Dengan menjelaskan pada anak	Upaya yang saya lakukan dengan cara menjelaskan pada anak akan kedudukannya	Dengan cara menginformasikan pada anak selain itu kami dirumah juga menggunakan tuturan dalam memanggil saudaranya	Saya menjelaskan kedudukan anak dalam keluarga	

					sehingga anak mengetahui posisinya dalam keluarga	
11	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengelompokkan benda-benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran?	Untuk meningkatkan kemampuan ini, saya sering ikut terlibat ketika anak bermain, sambil bermain saya akan menanyakan tentang bentuk, fungsi, warna dan ukuran	Upaya yang saya lakukan adalah dengan menanyakan pada anak ketika anak bermain	Dengan cara memberikan permainan tantangan untuk mengelompokkan bendabenda	Dengan cara menelaskan pada anak ketika anak bermain	Ssaya menstimulasi perkembangan anak dengan cara ikut terlibat ketika anak bermain
12	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal gejala sebab akibat seperti suka main api akibatnya kebakaran?	Dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal gejala sebab akibat saya sering memberikan contoh kepada anak	Dengan memberikan contoh sebab akibat yang sederhana dan ada di kehidupan sehari-hari	Saya menstimulasi kemampuan anak akan gejala sebab akibat dengan cara menerangkan	Upaya yang saya lakukan pertama adlah dengan menjelaskan pada anak dan untuk meningkatkan pemahamannya saya sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait tentang geala	Dengan memberikan informasi kepada anak dan menunjukkan contoh-contohnya

13	<p>Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal pola (misal AB-AB dan ABC-ABC)?</p>	<p>Denagn cara bermain</p>	<p>Untuk mengembangkan kemampuan anak mengenal pola maka ketika selesai bermain saya menyuruh anak menyusun atau merapikan kembali mainannya berdasarkan jenisnya seperti mobil-mobilan dikelompokkan pada jenis mobil-mobilan, pensil warna dikelompokkan dengan sesame pensil warna, kartu-kartu dikelompokkan kemainan kartu-kartu. Dengan begitu secara tidak langsung saya</p>	<p>Dengan cara bermain pola</p>	<p>sebab akibat Sambil bermain terkadang saya meminta anak untuk mengelompokkan berdasarkan warna, kemudian saya kelompokkan berdasarkan jumlah yang berbeda-beda dan meminta anak menghitungnya</p>	<p>Dengan cara bermain mengelompokkan benda-benda berdasarkan ukuran, warna dan jumlah</p>
----	--	----------------------------	---	---------------------------------	--	--

			telah melatih anak untuk berfikir logis			
14	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengurutkan benda dari yang kecil ke besar dan sebaliknya?	Ketika bermain dengan anak, saya sering menanyakan tentang ukuran mainan anak agar anak tahu bentuk besar kecilnya	Melalui bermain	Saya membelikan anak plasitin kemudian kami membentuk bola-bola mulai dari kecil ke besar	Upaya yang saya lakukan adalah dengan bertanya kepada anak tentang ukuran	Bertanya dengan anak
15	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak menghitung benda dari satu sampai sepuluh?	Dengan cara membeli poster angka dan mengajarkan anak dengan poster tersebut	Sambil bermain dan bernyanyi saya mengajarkan anak berhitung satu sampai sepuluh	Saya sering bernyanyi bersama anak tentang lagu 1-10	Dirumah saya ada poster angka-angka 1-10 sehingga anak bisa mempelajarinya	Dengan cara menyanyi dan berhitung
16	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan?	Belajar melalui poster bilangan	Belajar dan bermain dengan melihat poster bilangan	Menggunakan kartu flash card atau poster angka-angka dan menonton dari youtube	Menggunakan poster dan menonton animasi terkait angka-angka	Membeli poster angka-angka
17	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan	Seperti saya katakana sebelumnya,	Bermain berhitung	Menggunakan kartu flash card atau poster angka-angka dan	Menggunakan poster dan menonton animasi	Membeli poster angka-angka

	kemampuan anak mengenal lambang 1-10?	saya mengenalkan lambing angka dari poster		menonton dari youtube	terkait angka-angka	
18	Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal alphabet?	Saya membeli poster huruf-huruf alphabet di pasar untuk di tempelkan dirumah	Saya mengajarkan huruf alphabet menggunakan poster yang saya beli	Anak saya mengenal alphabet dari youtube yang sering saya putar dan lagu-lagu tentang ABCD	Salah satunya dengan membeli poster alphabet	Banyak cara yang saya lakukan untuk mengajar anak mengenal huruf diantaranya membeli poster huruf





## DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 357 / Un.23/F.II/PP.009/08/2022

Agustus 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

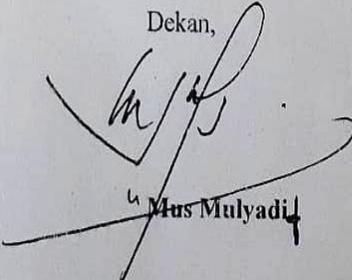
Kepada Yth,  
Kepala PAUD Nabila  
Di – Kota Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Upaya Orang Tua Siswa Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat Pembelajaran Tidak Terbatas (Studi Kasus di PAUD Nabila Air Sebakul**"

Nama : Elzy Sri Wahyuni  
NIM : 1516250091  
Prodi : PIAUD  
Tempat Penelitian : PAUD Nabila Air Sebakul, Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 10 Agustus – 10 September 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan. atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Mus Mulyadi



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PAUD NABILAH AIR SEBAKUL  
Jl. Raden Fatah, Sukarami, Kec. Selebar Kota Bengkulu  
Kode Pos 38216 BENGKULU

SURAT KETERANGAN  
No.0012 /SK.PEN/ X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah PAUD Nabillah Kota Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Elzy Sri Wahyuni  
NPM : 1516250091  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

Telah selesai melakukan penelitian di PAUD. Nabillah Kota Bengkulu, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " Upaya Orang Tua Siswa Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Di PAUD Nabila Air Sebakul Saat Pembelajaran Terbatas".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan semestinya.

Bengkulu, 10 September 2022



(Fatiyanti, S.Pd)  
Kepala Sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor : 62/In.11/F.II/PP.009/14/2020

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Elzy Sri Wahyuni  
NIM : 1711250091  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

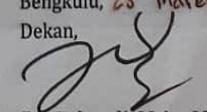
NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Ahmad Syarifin, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Deni Febrini, M.Pd.	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Hj. Asiyah, M.Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 25 Maret 2021

Dekan,

  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

Tembusan :  
Yth, Wakil Rektor 1

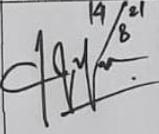
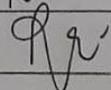


KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

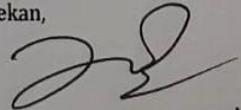
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Eizy Sri Wahyuni  
NIM : 1711250091  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)	Ahmad Syarifin, M.Ag	75	 19/8/21
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD	Deni Febrini, M.Pd.	70	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran	Hj. Asiyah, M.Pd	80	 9/8/21
<b>JUMLAH / RATA-RATA</b>				225	75
Mengetahui Ka. Prodi PIAUD Fatrica Syafri, M.Pd.I					

Bengkulu, 27 Maret 2020  
Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nomor : 0315 /Un.23/F.II/PP.009/01/2023  
Lamp. : -  
Perihal : **Jadwal Sidang Munaqosyah**

16 Januari 2023

Kepada yth.

1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
(Ketua)
2. Kurniawan, M.Pd  
(Sekretaris)
3. Deni Febrini, M.Pd  
(Penguji Utama)
4. Fera Zasrianita, M.Pd  
(Penguji Anggota)

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan jadwal sidang munaqosyah/Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023  
Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Reza Agustin (1811250101)	13.00 WIB- 14.00 WIB	Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
2	Ernita Nursyafitri (1811250061)	14.00 WIB- 15.00 WIB	Pengaruh Kolase Media Gliter Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK IT Al-Jundi Kota Bengkulu
3	Elzy Sri Wahyuni (1811250091)	15.00 WIB- 16.00 WIB	Upaya Orang Tua Siswa Dalam mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat Pembelajaran Tidak Terbatas (Studi Kasus di PAUD Nabila Air Sebakul Kelurahan Suka Rami Kecamatan Selebar Bengkulu)
4	Helvina Anggraini (1811250063)	16.00 WIB- 17.00 WIB	Pengembangan media Wayang Aksara Hijaiyah terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di PAUD Teratai Desa Tanah Hitam Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian jadwal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Dekan,  
  
Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 767 /In.11/F.II/PP.00.9/10/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Deni Febrini, M.Pd  
NIP : 197502042000032001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIP : 198006162015031003  
Tugas : Pembimbing II

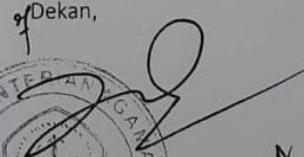
Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Elzy Sri Wahyuni  
NIM : 1516250091  
Judul : Upaya Orang Tua Siswa PAUD Nabila Sebakul Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat Pandemi Covid-19

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 20 Oktober 2020

Dekan,

  
Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd  
NIP: 196903081996031005

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

9



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Elzy Sri Wahyuni Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd  
NIM : 1516250091 Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Siswa PAUD  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Nabila Sebakul Dalam Mengembangkan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Kemampuan Kognitif Anak Pada Masa  
Dini Pembelajaran Tidak Terbatas

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	16-11-2022	Skripsi	- Bab IV sesuaikan dengan indikator. - kesimpulan diperbaiki - Lampirkan - Kembangkan hasil wawancara	f.
2	17-11-2022	Skripsi	- perbaiki kesimpulan - penulisan sesuaikan dengan pedoman	f.
3	19-11-2022	Skripsi	- perbaiki kesimpulan	f.
4	1-12-2022	Skripsi	- Lengkapi	f.
5	6-12-2022	Skripsi	Account Siyika	f.

Bengkulu, 6 Desember 2022

Mengetahui  
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Deni Febrini, M.Pd)  
NIP. 197502042000032001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Elzy Sri Wahyuni Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIM : 1516250091 Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Siswa PAUD  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Nabila Sebakul Dalam Mengembangkan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Kemampuan Kognitif Anak Pada Masa  
Dini Pembelajaran Tidak Terbatas

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	7/22 19		- Fokus Pembahasan Pada upaya orangtua - Judul diubah huruf Besar semua	
2	5/22 19		- uraikan upaya yg dilakukan - analisis & teori - kaitkan metode upaya orangtua	
3	7/22 11		bagaimana	
4	9/22 11		ACC v dlm gatra kepublikan	

Bengkulu, 9.....11.....2022

Mengetahui,  
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Ahmad Syarifin, M.Ag)  
NIP. 198006162015031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Elzy Sri Wahyuni

Pembimbing I : Deni Febrini M.pd

NIM : 1516250091

Judul Skripsi: Upaya Orang Tua Siswa Paud Nabila

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Sebagul Dalam Mengembangkan Kemampuan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia

Kognitif Saat Pandemi COVID-19

Dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	18-okt-2021	Proposal	- Teori Peran orang tua - Penulisan huruf	f
2.	1-nov-2021	Proposal	- Tambah Teori Lagi Tentang Peran orang Tua dalam mengembang - kan kognitif anak	f
3.	2-nov-2021	Proposal	- cari indikator Peran orang tua secara spesifik mengembangkan kognitif anak	f
4.	2-nov-2021	Proposal	- Acc untuk dilanjut Seminar	f

Bengkulu, 2... Nov... 2021.....

Mengetahui,  
Dekan,

Pembimbing I

Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd)  
NIP. 197005142000031004

(Deni Febrini M.Pd)  
NIP. 197502042000032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Elzy Sri Wahyuni  
: 1516250091

Pembimbing II : Ahmad Syarifin M.ag

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Siswa Paud

an : Tarbiyah dan Tadris

Nabila Sebaku Dalam Mengembangkan

am Studi : Pendidikan Islam Anak Usia

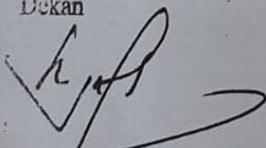
Kemampuan Kognitif Saat Pandemi COVID-19

Dini

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
21/4 21	Proposal	- Latar belakang Penelitian Fokus Pada kognitif	f
27/7 21	Proposal	- Penulisan - Sumber data orang tua	f
23/7 21	Proposal	- Lengkapi data awal tentang kognitif anak	f
25/8 21	Proposal	- Perbaiki Penulisan Sumber data - Indikator kognitif 4-5	f

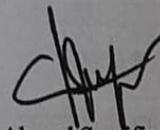
Bengkulu, 25...08...2021...

Mengetahui,  
Dekan



M. Mulyadi, S.Ag., M.Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II



(Ahmad Syarifin M.ag)  
NIP. 198006162015031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagari Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Elzy Sri Wahyuni Pembimbing II : Ahmad Syaifin M.ag  
NIM : 1516250091 Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Siswa Paud  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Nabila Sebakul Dalam Mengembangkan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Kemampuan Kognitif Saat Pandemi COVID-19  
Dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5.	29/9 21	Proposal	- lengkapi indikator perkembangan kognitif 5-6	f
6.	6/10 21		ACC untuk dilanjutkan ke Pembimbing I	f.

Bengkulu, 6 Oktober 2021.

Mengetahui,  
Dekan

(H. Mulyadi, S.Ag., M.Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Ahmad Syaifin M.ag)  
NIP. 198006162015031003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan.  
Disetujui pada :

Hari : Rabu

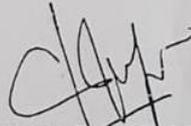
Tanggal : 3 - nov - 2021

Pembimbing I



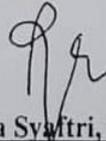
Deni Febrini, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197502042000032001

Pembimbing II



Ahmad Syarifin M.Ag  
NIP. 198006162015031003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Fatrica Syahtri, M.PdI  
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Elzy Sri Wahyuni

NIM : 1516250091

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul “Upaya Orang Tua Siswa PAUD Nabila Air Sebakul Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat Pandemi COVID-19” telah di bimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal skripsi.

Bengkulu, November 2021

**Pembimbing I**

Deni Febrini, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197502042000032001

**Pembimbing II**

Ahmad Syarifin M.Ag  
NIP. 198006162015031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Elzy Sri Wahyuni  
NIM : 1516250091

Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

**Nama** : Elzy Sri Wahyuni  
**NIM** : 1516250091  
**Judul Skripsi** : "Upaya Orang Tua Siswa PAUD Nabila Air Sebakul  
Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat  
Pandemi COVID-19"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, November 2021

**Pembimbing I**

**Deni Febrini, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197502042000032001

**Pembimbing II**

**Ahmad Syarifin M.Ag**  
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	ELZY Sri wahyuni	Upaya orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif Saat Pandemi Covid-19	1. Dwi Febrina M.Pd 2. Anmod Syahrifin m. Ag	

No	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Felix Zamziri	197201172009122003	
2.	Anmod Syahrifin	19800616 201803 1003	

SARAN-SARAN

1.	<b>Penyeminar I :</b> - Instrumen Pedoman wawancara dan observasi - Judul skripsi (kemampuan kognitif saat pembelajaran terbatas)
2.	<b>Penyeminar II :</b> - fokus pada org tua yang aktif setelah di rumah. - teknik analisis data di buku (Crabbs, display & simpulan) - pelisa di buku di UIN

AUDIEN

NAMA AUDIEN

No	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Rinaldi Tanjung		1. Dwi Febrina	
2.	ELNANDE LUIS S		2. Merisa Rani R.	
3.	Ayu Rahma		3.	

Tembusan

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag Prodi
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 25 Januari 2022  
Dekan Fakultas

Dr. Mulyadi M.Pd  
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51175-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Bengkulu, 25 Januari 2022

Nomor : /Un.11/F.II/PP.009/01/2022  
Lamp : -  
Perihal : Penyeminar Proposal Skripsi

Kepada yth.

1. Fera zasniarti, M.Pd  
(Penyeminar I)
  2. Ahmad Syarifir, M.Ag  
(Penyeminar II)
- Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penyeminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022

Waktu : 09:00 WIB

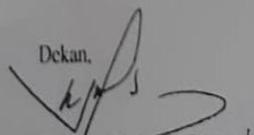
Tempat : Gedung C1.8

NO.	NAMA/NIM	Judul Skripsi
1	Elzy Sri Wahyuni (1516250091)	Upaya Orang Tua Siswa PAUD Nabila Sebakul Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Saat Pandemi COVID-19

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

UPAYA ORANG TUA SISWA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SAAT PEMBELAJARAN TIDAK TERBATAS (STUDI KASUS DI PAUD NABILA AIR SEBAKUL KELURAHAN SUKARAMI KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU)

ORIGINALITY REPORT

27%  
SIMILARITY INDEX

26%  
INTERNET SOURCES

11%  
PUBLICATIONS

9%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	17%
2	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	